

# STATISTIK KESEJAHTERAAN RAKYAT

## KABUPATEN INDRAGIRI HULU 2016



<https://inhukab.bps.go.id>



**BADAN PUSAT STATISTIK  
KABUPATEN INDRAGIRI HULU**

# STATISTIK KESEJAHTERAAN RAKYAT

## KABUPATEN INDRAGIRI HULU 2016



**BADAN PUSAT STATISTIK  
KABUPATEN INDRAGIRI HULU**

# **Statistik Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Indragiri Hulu Tahun 2016**

**ISBN:** 978-602-6732-16-3

**No Publikasi:** 14020.1718

**Katalog:** 4101002.1402

**Ukuran Buku:** 21,6 x 27,9 cm

**Jumlah Halaman:** xiv + 102 halaman

**Naskah:**

Badan Pusat Statistik Kabupaten Indragiri Hulu

**Desain Cover:**

Badan Pusat Statistik Kabupaten Indragiri Hulu

**Ilustrasi Cover:**

Pemukiman Warga Desa Alang Kepayang

**Diterbitkan oleh:**

©Badan Pusat Statistik Kabupaten Indragiri Hulu

**Dicetak oleh:**

Badan Pusat Statistik Kabupaten Indragiri Hulu

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik.

**Tim Penyusun**

**Statistik Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Indragiri Hulu 2016**

**Pengarah:**

Morhan Tambunan, M.Si

**Editor:**

Hanafys Sastrawinata, S.IP

**Penulis:**

Friski Ramadhani, SST

**Pengolah Data**

Friski Ramadhani, SST

**Desain/Layout:**

Friski Ramadhani, SST



## KATA PENGANTAR

Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) dirancang untuk menghasilkan data sosial-ekonomi penduduk pada sektor pendidikan, kesehatan, fertilitas dan KB, perumahan, konsumsi dan pengeluaran serta sosial ekonomi lainnya. Data hasil Susenas sangat dibutuhkan oleh pemerintah sebagai informasi pencapaian hasil program pembangunan dan untuk mengetahui seberapa jauh program tersebut telah meningkatkan kesejahteraan rakyat.

Publikasi Statistik Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Indragiri Hulu 2016 merupakan publikasi yang diterbitkan secara tahunan oleh BPS sebagai lembaga non departemen yang bertanggung jawab terhadap tersedianya data statistik. Publikasi ini merupakan hasil pengumpulan data melalui Susenas 2016, yang dilaksanakan di seluruh wilayah Indonesia termasuk Kabupaten Indragiri Hulu pada bulan Maret 2016. Data yang disajikan pada publikasi ini umumnya adalah angka persentase dari suatu populasi yang dipilah menurut jenis kelamin.

Akhirnya semoga publikasi ini bermanfaat, baik bagi Pemerintah Daerah maupun masyarakat dalam mengisi pembangunan di Kabupaten Indragiri Hulu. Kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan publikasi ini sangat diharapkan.

Rengat, November 2017

Kepala BPS Kabupaten Indragiri Hulu



**Morhan Tambunan, M.Si**



## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR TABEL .....	ix
<b>I Pendahuluan .....</b>	<b>1</b>
1.1 Umum.....	3
1.2 Tujuan .....	4
1.3 Sistematika.....	4
<b>II Metode Survei.....</b>	<b>7</b>
2.1 Ruang Lingkup.....	9
2.2 Metode Pengumpulan Data.....	9
2.3 Jenis Data yang dikumpulkan.....	9
2.4 Konsep dan Definisi.....	10
<b>III Kependudukan.....</b>	<b>15</b>
<b>IV Kesehatan.....</b>	<b>23</b>
<b>V Pendidikan .....</b>	<b>53</b>
<b>VI Fertilitas dan KB.....</b>	<b>67</b>
<b>VII Perumahan dan Pemukiman .....</b>	<b>85</b>
<b>VIII Konsumsi/Pengeluaran .....</b>	<b>107</b>
<b>IX Sosial Ekonomi Rumah Tangga.....</b>	<b>113</b>





## DAFTAR TABEL

### III KEPENDUDUKAN

3.1	Persentase Penduduk menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Indragiri Hulu, 2015-2016 .....	19
3.2	Persentase Penduduk menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kabupaten Indragiri Hulu, 2015-2016.....	20
3.3	Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas menurut Status Perkawinan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Indragiri Hulu, 2015-2016 .....	21

### IV KESEHATAN

4.1	Persentase Penduduk yang Mempunyai Keluhan Kesehatan Selama Sebulan Terakhir menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Indragiri Hulu, 2015-2016.....	32
4.2	Persentase Penduduk yang Mempunyai Keluhan Kesehatan Selama Sebulan Terakhir Sehingga Terganggu Kegiatan Sehari-hari di Kabupaten Indragiri Hulu, 2016 .....	33
4.3	Persentase Penduduk yang Menderita Sakit Selama Sebulan Terakhir menurut Jumlah Hari Sakit di Kabupaten Indragiri Hulu, 2015-2016 .....	33
4.4	Persentase Penduduk yang Berobat Jalan Selama Sebulan Terakhir menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Indragiri Hulu, 2015-2016 .....	34
4.5	Persentase Penduduk yang Sakit Tetapi Tidak Berobat Jalan Selama Sebulan Terakhir menurut Alasan Utama Tidak Berobat Jalan di Kabupaten Indragiri Hulu, 2015-2016 .....	35
4.6	Persentase Penduduk yang Berobat Jalan Selama Sebulan Terakhir menurut Tempat Berobat Jalan di Kabupaten Indragiri Hulu, 2015-2016 .....	36
4.7	Persentase Penduduk yang Menggunakan Jaminan Kesehatan untuk Berobat Jalan Selama Sebulan Terakhir menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Indragiri Hulu, 2015-2016.....	37
4.8	Persentase Penduduk yang Memiliki Jaminan Kesehatan menurut Jenis Jaminan Kesehatan di Kabupaten Indragiri Hulu, 2015-2016 .....	38
4.9	Persentase Penduduk yang Pernah Rawat Inap Selama Setahun Terakhir menurut Jenis Kelamin, 2015-2016.....	39
4.10	Persentase Penduduk yang Rawat Inap Selama Setahun Terakhir menurut Tempat Rawat Inap di Kabupaten Indragiri Hulu, 2015-2016.....	40
4.11	Persentase Penduduk yang Pernah Rawat Inap Selama Setahun Terakhir menurut Jumlah Hari Rawat Inap di Kabupaten Indragiri Hulu, 2015-2016 .....	41

4.12	Persentase Penduduk Lima Tahun ke Atas yang Merokok Tembakau Selama Sebulan Terakhir menurut Kebiasaan Merokok di Kabupaten Indragiri Hulu, 2015-2016 .....	42
4.13	Persentase Penduduk Lima Tahun Ke Atas yang Merokok Selama Sebulan Terakhir menurut Jumlah Batang Rokok yang Dihisap per Minggu di Kabupaten Indragiri Hulu, 2015-2016 .....	43
4.14	Persentase Balita yang Mempunyai Kartu Imunisasi menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Indragiri Hulu, 2015-2016 .....	44
4.15	Persentase Balita yang Pernah Mendapatkan Imunisasi menurut Jenis Imunisasi di Kabupaten Indragiri Hulu, 2015-2016 .....	45
4.16	Persentase Balita yang Mendapatkan Imunisasi Lengkap menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Indragiri Hulu, 2015-2016 .....	46
4.17	Persentase Balita yang Pernah Mendapatkan Imunisasi DPT, Polio, dan Hepatitis B Menurut Frekuensinya di Kabupaten Indragiri Hulu, 2015-2016 .....	47
4.18	Persentase Anak Berumur Kurang dari 2 Tahun yang Pernah Diberi ASI menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Indragiri Hulu, 2015-2016.....	48
4.19	Persentase Anak Berumur Kurang dari 2 Tahun yang Masih Diberi ASI menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Indragiri Hulu, 2015-2016.....	49
4.20	Persentase Anak Berumur Kurang dari 2 Tahun yang Pernah Diberi ASI menurut Lamanya Diberi ASI di Kabupaten Indragiri Hulu, 2015-2016.....	50
4.21	Rata-Rata Lama Pemberian ASI Bayi Berumur Kurang dari 2 Tahun Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Indragiri Hulu, 2015-2016 .....	51

## **V PENDIDIKAN**

5.1	Persentase Penduduk 5 Tahun ke Atas menurut Jenis Kelamin dan Status Pendidikan di Kabupaten Indragiri Hulu, 2016 .....	60
5.2	Persentase Penduduk 15 Tahun ke Atas menurut Jenis Kelamin dan Ijazah/STTB Tertinggi yang Dimiliki di Kabupaten Indragiri Hulu, 2016 .....	61
5.3	Angka Partisipasi Sekolah (APS) Penduduk Berumur 7-18 Tahun menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur di Kabupaten Indragiri Hulu, 2015-2016.....	62
5.4	Angka Partisipasi Murni (APM) Penduduk menurut Jenis Kelamin dan Jenjang Pendidikan di Kabupaten Indragiri Hulu, 2015-2016 .....	63
5.5	Persentase Penduduk Berumur 0-6 Tahun menurut Partisipasi Pra Sekolah di Kabupaten Indragiri Hulu, 2016.....	64
5.6	Persentase Penduduk Berumur 0-6 Tahun yang Pernah/Masih Mengikuti Pra sekolah menurut Partisipasi Pra Sekolah di Kabupaten Indragiri Hulu, 2016.....	65

## **VI FERTILITAS DAN KB**

6.1	Persentase Perempuan Berumur 10 Tahun Ke Atas yang Pernah Kawin menurut Umur Perkawinan Pertama di Kabupaten Indragiri Hulu, 2016 .....	72
6.2	Persentase Perempuan Berumur 10 Tahun Ke Atas yang Pernah Hamil menurut Umur Perkawinan Pertama di Kabupaten Indragiri Hulu, 2016 .....	73
6.3	Persentase Wanita Berumur 15-49 Tahun yang Pernah Kawin menurut Jumlah Anak yang Dilahirkan Hidup di Kabupaten Indragiri Hulu, 2015-2016.....	74
6.4	Persentase Wanita Berumur 15-49 Tahun yang Pernah Kawin menurut Jumlah Anak yang Masih Hidup di Kabupaten Indragiri Hulu, 2015-2016.....	75
6.5	Persentase Perempuan Berumur 15-49 Tahun yang Pernah Kawin menurut Jumlah Anak yang Sudah Meninggal di Kabupaten Indragiri Hulu, 2015-2016.....	76
6.6	Persentase Perempuan Berumur 15-49 Tahun yang Pernah Kawin menurut Tempat Melahirkan Anak Lahir Hidup yang Terakhir di Kabupaten Indragiri Hulu, 2016.....	77
6.7	Persentase Perempuan Berumur 15-49 Tahun yang Pernah Kawin menurut Penolong Proses Kelahiran Terakhir di Kabupaten Indragiri Hulu, 2016 .....	78
6.8	Persentase Wanita Berumur 15-49 Tahun yang Pernah Kawin menurut Status Penggunaan Alat/Cara KB di Kabupaten Indragiri Hulu, 2015-2016 .....	80
6.9	Persentase Perempuan Berumur 15-49 Tahun yang Pernah Kawin menurut Alat/Cara KB yang Sedang Digunakan di Kabupaten Indragiri Hulu, 2015-2016 .....	81
6.10	Persentase Perempuan Berumur 15-49 Tahun yang Pernah Kawin dan Tidak ber KB menurut Alasan Utama Tidak ber KB di Kabupaten Indragiri Hulu, 2016.....	82
6.11	Persentase Penduduk Perempuan Berumur 15-49 Tahun yang Pernah Kawin dan Sedang ber KB menurut Tempat Memperoleh Alat KB Modern di Kabupaten Indragiri Hulu, 2016 .....	83
6.12	Persentase Penduduk Perempuan Berumur 15-49 Tahun yang Pernah Melahirkan Dalam 2 Tahun Terakhir Menurut Berat Badan Bayi di Kabupaten Indragiri Hulu, 2016.....	84

## **VII PERUMAHAN DAN PEMUKIMAN**

7.1	Persentase Rumah Tangga menurut Luas Lantai Tempat Tinggal (m <sup>2</sup> ) di Kabupaten Indragiri Hulu, 2015-2016.....	94
7.2	Persentase Rumah Tangga menurut Daerah Jenis Atap Terluas di Kabupaten Indragiri Hulu, 2015-2016.....	95
7.3	Persentase Rumah Tangga menurut Jenis Lantai Terluas di Kabupaten Indragiri Hulu, 2015-2016 ....	96
7.4	Persentase Rumah Tangga menurut Jenis Dinding Terluas di Kabupaten Indragiri Hulu, 2015-2016 .	97
7.5	Persentase Rumah Tangga menurut Sumber Air Utama untuk Minum di Kabupaten Indragiri Hulu, 2015-2016.....	98

7.6	Persentase Rumah Tangga dengan Sumber Air Minum dari Sumur Bor/Pompa/Sumur Terlindung/ Mata Air Terlindung menurut Jarak ke Tempat Penampungan Limbah/ Kotoran/Tinja Terdekat di Kabupaten Indragiri Hulu, 2015-2016.....	99
7.7	Persentase Rumah Tangga menurut Penggunaan Fasilitas Air Minum di Kabupaten Indragiri Hulu, 2016 .....	100
7.8	Persentase Rumah Tangga Cara Memperoleh Air Minum di Kabupaten Indragiri Hulu, 2015- 2016.....	101
7.9	Persentase Rumah Tangga menurut Penggunaan Fasilitas Tempat Buang Air Besar di Kabupaten Indragiri Hulu, 2015-2016 .....	102
7.10	Persentase Rumah Tangga menurut Jenis Kloset yang Digunakan di Kabupaten Indragiri Hulu, 2015- 2016 .....	103
7.11	Persentase Rumah Tangga menurut Tempat Pembuangan Akhir Tinja di Kabupaten Indragiri Hulu, 2015-2016 .....	104
7.12	Persentase Rumah Tangga menurut Sumber Penerangan Utama di Kabupaten Indragiri Hulu, 2015- 2016 .....	105
7.13	Persentase Rumah Tangga menurut Bahan Bakar Utama untuk Memasak di Kabupaten Indragiri Hulu, 2015-2016 .....	106

## **VIII KONSUMSI/PENGELUARAN**

8.1	Persentase Penduduk menurut Golongan Pengeluaran Per Kapita Sebulan di Kabupaten Indragiri Hulu, 2015-2016 .....	110
8.1	Rata-rata Pengeluaran per Kapita Sebulan (Rp) dan Persentasenya untuk Makanan dan Bukan Makanan di Kabupaten Indragiri Hulu, 2015-2016.....	111

## **IX SOSIAL EKONOMI RUMAH TANGGA**

9.1	Persentase Rumah Tangga yang Pernah Membeli Beras Murah/Raskin Selama 3 Bulan Terakhir menurut Jumlah Beras yang Dibeli di Kabupaten Indragiri Hulu, 2015-2016.....	119
9.2	Persentase Rumah Tangga yang Mendapatkan Kredit Usaha Selama 1 Tahun Terakhir menurut Jenis Kredit Usaha di Kabupaten Indragiri Hulu, 2015-2016 .....	120
9.3	Persentase Rumah Tangga yang Memiliki atau Menerima Jaminan Sosial dalam Setahun Terakhir menurut Jenis Jaminan Sosial di Kabupaten Indragiri Hulu, 2015-2016.....	121

## DAFTAR GAMBAR

3.1	Piramida Penduduk Kabupaten Indragiri Hulu Tahun 2016 .....	18
4.1	Persentase Penduduk yang Mempunyai Keluhan Kesehatan Selama Sebulan Terakhir menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Indragiri Hulu, 2015-2016.....	26
4.2	Persentase Penduduk yang Mempunyai Keluhan Kesehatan Selama Sebulan Terakhir Sehingga Terganggu Kegiatan Sehari-hari di Kabupaten Indragiri Hulu, 2015-2016.....	27
4.3	Persentase Penduduk yang Menderita Sakit menurut Jumlah Hari Sakit di Kabupaten Indragiri Hulu, 2015-2016 .....	28
4.4	Persentase Penduduk yang Berobat Jalan Selama Sebulan Terakhir Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Indragiri Hulu, 2015-2016.....	29
4.5	Persentase Penduduk yang Menggunakan Jaminan Kesehatan untuk Berobat Jalan Selama Sebulan Terakhir menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Indragiri Hulu, 2015-2016.....	30
5.1	Persentase Penduduk 10 Tahun ke Atas menurut Status Pendidikan di Kabupaten Indragiri Hulu, 2016.....	56
5.2	Persentase Penduduk 15 Tahun ke Atas menurut Ijazah/STTB Tertinggi yang Dimiliki di Kabupaten Indragiri Hulu, 2016 .....	57
5.3	Angka Partisipasi Sekolah (APS) Penduduk Berumur 7-18 Tahun menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kabupaten Indragiri Hulu, 2016 .....	58
7.1	Persentase Rumah Tangga menurut Jenis Lantai Terluas di Kabupaten Indragiri Hulu, 2016 .....	88
7.2	Persentase Rumah Tangga menurut Jenis Atap Terluas di Kabupaten Indragiri Hulu, 2016 .....	89
7.3	Persentase Rumah Tangga menurut Jenis Dinding Terluas di Kabupaten Indragiri Hulu, 2016 .....	90
7.4	Persentase Rumah Tangga menurut Sumber Air Utama untuk Minum di Kabupaten Indragiri Hulu, 2016.....	91
7.5	Persentase Rumah Tangga dengan Jarak Sumber Air Minum ke Tempat Penampungan Limbah/Kotoran di Kabupaten Indragiri Hulu, 2016.....	92
9.1	Persentase Rumah Tangga yang Pernah Membeli Beras Murah/Raskin Selama 3 Bulan Terakhir di Kabupaten Indragiri Hulu, 2016.....	115

9.2 Persentase Rumah Tangga yang Mendapatkan Kredit Usaha Selama 1 Tahun Terakhir menurut Jenis Kredit Usaha di Kabupaten Indragiri Hulu, 2016..... 116

<https://inhukab.bps.go.id>

# BAB I

## PENDAHULUAN

---

<https://inhukab.bps.go.id>





# I. PENDAHULUAN

## 1.1 Umum

Monitoring terhadap hasil-hasil pembangunan mutlak diperlukan untuk melihat sejauh mana pembangunan yang telah dilaksanakan bermanfaat bagi peningkatan kesejahteraan rakyat. Dalam tugasnya melakukan kegiatan statistik di berbagai bidang, Badan Pusat Statistik (BPS) mulai dari pusat sampai jajarannya di daerah berupaya untuk dapat menyediakan berbagai data statistik secara berkesinambungan, akurat, dan tepat waktu. Data yang dimaksud akan dapat menjadi dasar dalam perencanaan pembangunan dan penentuan kebijakan baik sektoral maupun lintas sektoral. Peranan data ini sangat penting karena dari data tersebut akan diperoleh indikator-indikator yang dapat digunakan untuk melihat, memantau, dan mengevaluasi hasil-hasil pembangunan yang telah dilakukan. Di samping itu, data tersebut dapat digunakan pula sebagai bahan perencanaan program di masa datang.

Kebutuhan data sosial, khususnya mengenai kesejahteraan rakyat, perlu dipenuhi untuk mengetahui apakah hasil-hasil pembangunan menyebar ke seluruh lapisan masyarakat terutama yang menyangkut berbagai aspek pemenuhan kebutuhan hidup seperti pangan, sandang, papan, pendidikan, kesehatan, keamanan dan kesempatan kerja.

Data sosial dapat diperoleh dari berbagai kegiatan survei dan sensus yang dilakukan oleh BPS antara lain yaitu, Sensus Penduduk (SP), Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS), Survei Angkatan Kerja Nasional (SAKERNAS) dan Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS). Namun setiap survei dan sensus mempunyai spesifikasi dan karakteristik tersendiri sehingga hasil masing-masing survei dan sensus akan menggambarkan situasi dan keadaan tertentu pula. Umumnya setiap kegiatan pengumpulan data difokuskan pada satu bidang tertentu yang menjadi spesifikasi survei tersebut. Oleh karena cakupan bidang kesejahteraan rakyat sangat luas, maka tidak semua jenis data indikator kesejahteraan dapat dikumpulkan setiap tahunnya. Padahal hasil-hasil pembangunan tersebut perlu

dipantau dan dievaluasi setiap tahun.

Dari berbagai survei dan sensus yang dilakukan oleh BPS, Susenas merupakan survei yang mempunyai cakupan data sosial yang paling luas dan terlengkap karena dilakukan setiap tahun. Informasi mengenai kondisi sosial ekonomi masyarakat yang telah dikumpulkan melalui Susenas, digunakan sebagai dasar untuk memperoleh berbagai indikator pencapaian kesejahteraan rakyat. Indikator tersebut meliputi angka partisipasi sekolah dan angka melek huruf untuk bidang pendidikan, angka morbiditas, pemanfaatan fasilitas kesehatan, pemberian ASI dan imunisasi untuk bidang kesehatan, umur perkawinan pertama, partisipasi KB, dan rata-rata jumlah anak yang dilahirkan untuk bidang fertilitas dan KB, kondisi tempat tinggal, sumber air untuk minum untuk bidang perumahan, konsumsi dan pendapatan rumah tangga, serta bidang sosial ekonomi lainnya seperti penerima raskin.

## **1.2 Tujuan**

Secara umum tujuan pengumpulan data melalui Susenas 2016, sama dengan tahun-tahun sebelumnya, yaitu tersedianya data tentang kesejahteraan rakyat mencakup antara lain pendidikan, kesehatan, fertilitas dan KB serta pengeluaran konsumsi. Sedangkan secara khusus tujuannya adalah: (i) tersedianya data pokok tentang kesejahteraan masyarakat yang sangat dibutuhkan untuk perencanaan, monitoring dan evaluasi keberhasilan pembangunan; (ii) tersedianya data rinci tentang kesejahteraan anggota rumah tangga seperti pendidikan, kesehatan, fertilitas/KB, dan data kependudukan menurut golongan umur, jenis kelamin, dan status perkawinan. Kuesioner yang digunakan dalam pengumpulan data Susenas 2016 adalah Daftar VSEN16.K (untuk pengumpulan data kor) dan VSEN16.KP (untuk pengumpulan data modul konsumsi dan pengeluaran rumah tangga).

## **1.3 Sistematika Penyajian**

Data yang disajikan dalam publikasi ini seluruhnya berasal dari kuesioner Kor Susenas 2016 dan kuesioner modul konsumsi dan pengeluaran rumah tangga (Daftar

VSEN16.K dan VSEN16.KP), contoh kuesioner telah dicantumkan sebelumnya.

Publikasi ini terdiri dari penjelasan, analisis dan tabel. Penjelasan terdiri dari pendahuluan yaitu mengenai gambaran umum dan sistematika penyajian statistik kesejahteraan rakyat serta metode survei yang meliputi ruang lingkup, kerangka sampel, rancangan penarikan sampel, metode pengumpulan data, pengolahan data serta konsep dan definisi. Analisis dan tabel-tabel pada publikasi ini dikelompokkan menjadi tujuh bagian. Bagian-bagian tersebut antara lain kependudukan, diantaranya mengenai penduduk menurut jenis kelamin, kelompok umur dan status perkawinan; kesehatan penduduk yang menyangkut keluhan kesehatan, jumlah hari sakit, riwayat pemberian ASI (Air Susu Ibu) dan pemanfaatan fasilitas kesehatan; pendidikan penduduk yang mencakup status pendidikan, tingkat pendidikan, dan melek huruf; fertilitas dan keluarga berencana; perumahan dan pemukiman; konsumsi/pengeluaran; serta sosial ekonomi rumah tangga.

<https://inhukab.bps.go.id>

# BAB II

## METODE SURVEI

---

<https://inhukab.bps.go.id>



## II. METODE SURVEI

### 2.1 Ruang Lingkup

Susenas 2016 dilaksanakan di seluruh wilayah Indonesia termasuk di Kabupaten Indragiri Hulu secara sampel yang tersebar di 14 kecamatan baik daerah perkotaan maupun perdesaan. Ukuran sampel untuk Kabupaten Indragiri Hulu adalah sebanyak 600 rumah tangga. Seluruh rumah tangga sampel dicacah dengan pertanyaan dalam kuesioner kor dan modul konsumsi pengeluaran (VSEN16.K dan VSEN16.KP). Rumah tangga yang tinggal dalam blok sensus khusus dan rumah tangga khusus yang tinggal di blok sensus biasa seperti asrama, penjara, dan sejenisnya tidak terpilih dalam sampel.

### 2.2 Metode Pengumpulan Data

Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) merupakan salah satu survei yang dilaksanakan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan data yang menggambarkan kualitas sumber daya manusia, khususnya yang berhubungan dengan karakteristik sosial ekonomi. Pengumpulan data di setiap rumah tangga terpilih dilakukan melalui wawancara langsung antara pencacah dengan responden. Keterangan rumah tangga dikumpulkan melalui wawancara dengan kepala rumah tangga, suami/istri kepala rumah tangga, atau anggota rumah tangga lain yang mengetahui karakteristik yang ditanyakan, sedangkan keterangan individu dikumpulkan melalui wawancara langsung dengan individu yang bersangkutan.

Apabila rumah tangga terpilih benar-benar tidak dapat ditemui pada saat pencacahan, maka penggantian sampel tidak dapat dilakukan dengan rumah tangga lain.

### 2.3 Jenis Data yang dikumpulkan

Susenas 2016 mengumpulkan data menggunakan kuesioner VSEN16.K (data Kor), yang mencakup:

1) Keterangan umum anggota rumah tangga (art) yaitu nama, hubungan dengan kepala



rumah tangga, jenis kelamin, umur, status perkawinan, korban kejahatan, frekuensi bepergian, tujuan utama melakukan perjalanan dan keikutsertaan pendidikan pra sekolah bagi penduduk usia 0-6 tahun;

2) Keterangan tentang kesehatan untuk semua umur, mencakup keterangan keadaan kesehatan, lama sakit, cara mengobati dan fasilitas pengobatan;

3) Keterangan tentang kesehatan balita, mencakup penolong proses kelahiran, imunisasi, pemberian ASI, dan akte kelahiran;

4) Keterangan pendidikan anggota rumah tangga 5 tahun ke atas, mencakup partisipasi sekolah, jenjang pendidikan, alasan tidak/ belum pernah sekolah atau tidak sekolah lagi, pemilikan ijazah, dan kemampuan baca tulis;

5) Keterangan tentang ketenagakerjaan anggota rumah tangga usia 10 tahun ke atas, mencakup kegiatan utama, pencari kerja, lapangan usaha, status pekerjaan dan jam kerja;

6) Keterangan tentang fertilitas untuk wanita pernah kawin, mencakup umur perkawinan, anak lahir/masih hidup, partisipasi dalam program Keluarga Berencana (KB), penggunaan alat kontrasepsi, dan keinginan mempunyai anak;

7) Keterangan tentang perumahan, mencakup penguasaan tempat tinggal, jenis atap, dinding, lantai, luas lantai, sumber air minum, fasilitas air minum, fasilitas tempat buang air besar, sumber penerangan dan bahan bakar/energi untuk memasak;

8) Keterangan tentang sosial ekonomi lainnya, mencakup penerimaan beras miskin (raskin), kredit usaha, beasiswa, jaminan sosial dan juga jaminan kesehatan.

Dan data menggunakan kuesioner VSEN16.KP (data modul konsumsi dan pengeluaran rumah tangga) yang mencakup keterangan tentang pengeluaran rumah tangga antara lain pengeluaran untuk makanan dan pengeluaran untuk bukan makanan.

## 2.4 Konsep dan Definisi

**Penduduk Kabupaten Indragiri Hulu** adalah semua orang yang berdomisili di wilayah teritorial Kabupaten Indragiri Hulu selama 6 bulan atau lebih dan atau mereka yang berdomisili kurang dari 6 bulan tetapi bertujuan menetap.

**Rumah Tangga Biasa** adalah seseorang atau sekelompok orang yang mendiami sebagian atau seluruh bangunan fisik, sensus, dan biasanya makan bersama dari satu dapur.

**Kepala Rumah Tangga** adalah seorang dari anggota rumah tangga yang bertanggung jawab atas kebutuhan sehari-hari rumah tangga tersebut, atau orang yang karena suatu hal dianggap atau ditunjuk sebagai kepala rumah tangga.

**Kepadatan Penduduk** adalah Rata-rata banyaknya penduduk perkilometer persegi.

**Rasio Jenis Kelamin adalah** Perbandingan antara penduduk laki-laki dengan penduduk perempuan dikali 100.

**Kawin** adalah mempunyai istri/suami pada saat pencacahan, baik tinggal bersama maupun terpisah. Dalam hal ini yang dicakup tidak saja mereka yang kawin sah secara hukum (adat, agama, negara dan sebagainya), tetapi juga mereka yang hidup bersama dan oleh masyarakat sekelilingnya dianggap sebagai suami istri.

**Cerai Hidup** adalah status dari mereka yang hidup terpisah sebagai suami istri karena bercerai dan belum kawin lagi. Dalam hal ini yang mengaku cerai walaupun belum resmi secara hukum. Sebaliknya, tidak termasuk mereka yang hanya hidup terpisah tetapi masih berstatus kawin, misalnya suami/istri ke tempat lain karena sekolah, bekerja, mencari pekerjaan, atau untuk keperluan lain. Wanita yang mengaku belum pernah kawin tetapi pernah hamil, dianggap cerai hidup.

**Cerai Mati** adalah ditinggal mati oleh suami atau istrinya dan belum kawin lagi.

**Keluhan Kesehatan** adalah keadaan seseorang yang mengalami gangguan kesehatan atau kejiwaan, baik karena gangguan/penyakit yang sering dialami penduduk seperti panas, pilek, diare, pusing, sakit kepala, maupun karena penyakit akut, penyakit kronis (meskipun selama sebulan terakhir tidak kambuh penyakitnya), kecelakaan, kriminalitas, atau keluhan lainnya.

**Berobat Jalan** adalah upaya responden yang mempunyai keluhan kesehatan untuk memeriksakan atau mengatasi gangguan/keluhan kesehatan dengan mendatangi tempat

elayanan kesehatan tanpa menginap, termasuk mendatangkan petugas medis ke rumah pasien.

**Rawat Inap** adalah upaya responden yang mempunyai keluhan kesehatan untuk mendatangi tempat pelayanan kesehatan (pergi berobat) untuk mengatasi gangguan/keluhan kesehatannya dan harus menginap minimal satu malam.

**Imunisasi** adalah memasukkan virus atau bakteri yang sudah dilemahkan ke dalam tubuh anak balita melalui suntikan atau diminum (oral) dengan maksud terjadi kekebalan terhadap jenis penyakit tertentu pada tubuh.

**Sekolah** adalah kegiatan bersekolah di sekolah formal dasar, menengah, dan tinggi, termasuk pendidikan yang disamakan.

**Tidak/Belum Pernah Sekolah** adalah mereka yang tidak atau belum pernah sekolah. Termasuk mereka yang tamat/belum tamat Taman Kanak-Kanak yang tidak melanjutkan ke SD.

**Masih Sekolah** adalah mereka yang sedang mengikuti pendidikan di pendidikan dasar, menengah, atau tinggi.

**Tidak sekolah Lagi** adalah mereka yang pernah mengikuti pendidikan dasar, menengah, atau tinggi, tetapi pada saat pencacahan tidak sekolah lagi.

**Tamat Sekolah** adalah menyelesaikan pelajaran pada kelas atau tingkat terakhir suatu jenjang sekolah di sekolah negeri maupun swasta dengan mendapatkan tanda tamat/ijazah. Orang yang belum mengikuti pelajaran pada kelas tertinggi tetapi telah mengikuti ujian dan lulus dianggap tamat sekolah.

**Anak Lahir Hidup** adalah anak yang pada waktu dilahirkan menunjukkan tanda-tanda kehidupan, walaupun mungkin hanya beberapa saat saja, seperti jantung berdenyut, bernafas dan menangis.

**MOW/Sterilisasi Wanita/Tubektomi** adalah tindakan operasi menyumbat (mengikat dan atau memotong) saluran keluar ovum, yakni tuba, sehingga perjalanan ovum dari

ovarium saat ovulasi tidak sampai ke tempat pembuahan di uterus. Dengan demikian, kehadiran sperma tidak mengakibatkan konsepsi, dan tidak terjadi kehamilan.

**MOP/Sterilisasi Pria/Vasektomi** adalah suatu operasi ringan yang dilakukan pada pria dengan maksud untuk mencegah terjadinya kehamilan. Operasi yang dimaksud adalah prosedur klinis untuk menghentikan kapasitas reproduksi pria dengan jalan mengikat/memotong saluran sperma, sehingga alur transportasi sperma terhambat dan proses pembuahan dengan sel telur tidak terjadi. Vasektomi biasanya bersifat permanen.

**IUD/AKDR/Spiral** adalah alat KB dari bahan plastik atau tembaga yang dipasang dalam rongga rahim untuk mencegah kehamilan.

**Suntikan** adalah cara KB hormonal dengan cara menyuntikkan hormon progesteron dan atau estrogen. suntikan diberikan pada masa interval 7 hari setelah haid, segera setelah persalinan atau keguguran atau kapan saja selama yakin tidak sedang hamil.

**Susuk KB/Implan** adalah alat KB berupa batang susuk, yang tipis dan halus seperti korek api, ditanam di bawah kulit lengan kiri (atau kanan jika kidal) bagian atas perempuan untuk mencegah kehamilan.

**Pil** adalah alat KB berupa pil yang mengandung kombinasi progesteron dan estrogen untuk mencegah kehamilan.

**Kondom Pria/Karet KB** adalah alat KB berupa kantong karet tipis dan elastis dipakai oleh pria ketika melakukan hubungan seksual untuk mencegah kehamilan. Kondom berfungsi sebagai penampung sperma agar tidak tumpah ke vagina, sehingga konsepsi tidak terjadi.

**Intravag** adalah alat KB berupa tisu yang dimasukkan pada vagina ketika akan melakukan hubungan seksual.

**Metode menyusui Alami/Amenorhea Laktasi (MAL)** adalah kontrasepsi yang mengandalkan pemberian air susu ibu secara eksklusif (tanpa makanan dan minuman

tambahan), belum haid dan bayi berumur kurang dari 6 bulan.

**Luas Lantai** adalah luas lantai yang ditempati dan digunakan untuk keperluan sehari-hari (sebatas atap rumah).

**SPAL** adalah Sistem Pembuangan Air Limbah terpadu. Dalam sistem pembuangan limbah cair seperti ini, air limbah rumah tangga tidak ditampung di dalam tangki atau wadah semacamnya, tetapi langsung dialirkan ke suatu tempat pengolahan limbah cair.

**Beras Miskin** adalah program bantuan dari pemerintah untuk keluarga miskin berupa pendistribusian beras khusus kepada keluarga miskin yang harganya telah disubsidi oleh pemerintah.

**Kredit Usaha** adalah kredit yang peruntukannya digunakan sebagai modal dan atau menambah modal usaha.

## BAB III

# KEPENDUDUKAN

---

<https://inhukab.bps.go.id>



### III. KEPENDUDUKAN

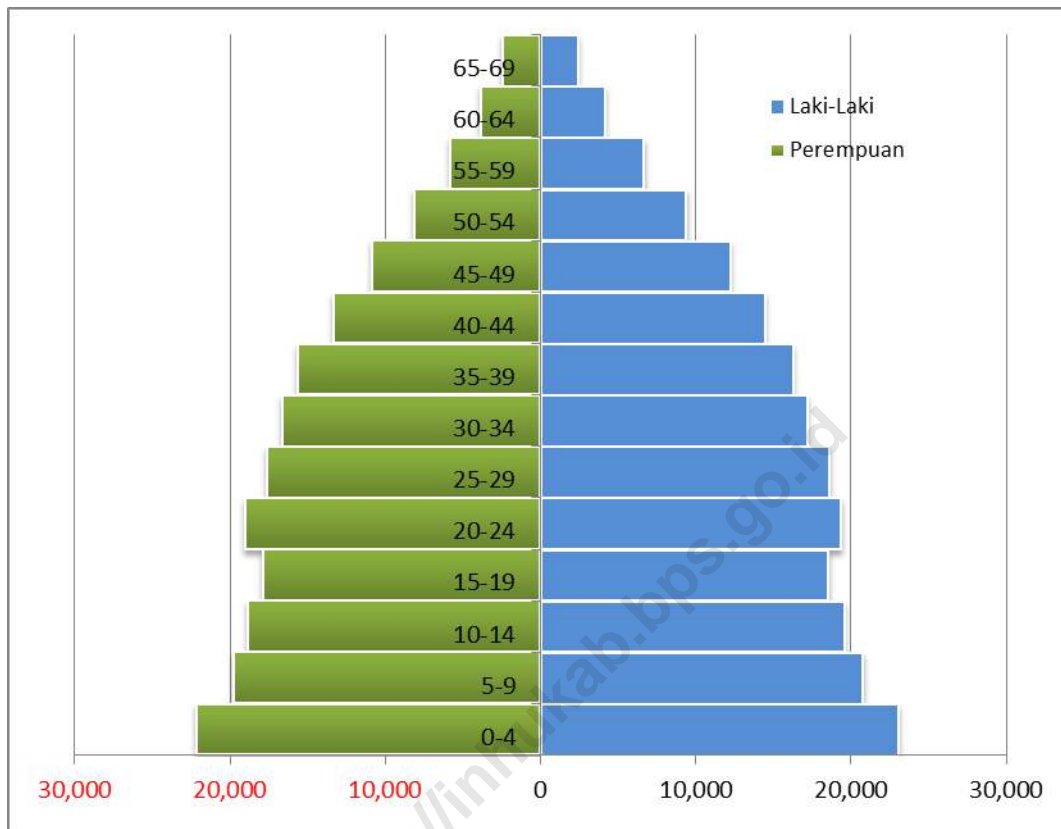
Kependudukan merupakan suatu permasalahan yang harus diperhatikan dalam proses pembangunan yang mencakup antara lain mengenai jumlah, komposisi dan distribusi penduduk. Salah satu manfaat jumlah penduduk yang banyak dan berkualitas adalah sebagai modal pembangunan. Sebaliknya apabila jumlah penduduk banyak dan tidak berkualitas justru dapat menjadi beban pembangunan suatu wilayah.

Salah satu cara yang biasa digunakan untuk menggambarkan komposisi penduduk menurut umur adalah dengan piramida penduduk. Bentuk piramida penduduk suatu wilayah pada tahun tertentu dapat mencerminkan dinamika kependudukan di wilayah tersebut, seperti kelahiran, kematian, dan migrasi. Suatu wilayah dengan tingkat kelahiran dan kematian yang tinggi biasanya ditandai dengan bentuk piramida yang alasnya besar kemudian berangsur mengecil hingga ke puncak piramida. Sedangkan pada wilayah dengan tingkat kelahiran dan kematian yang rendah mempunyai bentuk piramida dengan alas yang tidak begitu besar dan tidak langsung mengecil hingga ke puncak.

Bentuk piramida Kabupaten Indragiri Hulu pada tahun 2016 terlihat alas piramidanya besar, dan hampir sama dengan bagian tengahnya, yang berarti bahwa tingkat kelahiran yang tinggi dan tingkat kematian yang rendah yang menyebabkan penduduk usia muda banyak. Jika dilihat menurut penduduk usia produktif, yakni usia 15–64 tahun, jumlah penduduk laki-laki lebih banyak dibandingkan jumlah penduduk perempuan.



Gambar 3.1 Piramida Penduduk Kabupaten Indragiri Hulu Tahun 2016



Sumber: Proyeksi Penduduk 2010-2020, BPS Kab. Inhil

**Tabel 3.1 Persentase Penduduk menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Indragiri Hulu, 2015-2016**

Tahun	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)
2015	51,53	48,65	100,00
2016	51,33	48,67	100,00

Sumber: Susenas 2015 dan 2016

**Tabel 3.2 Persentase Penduduk menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kabupaten Indragiri Hulu, 2015-2016**

Tahun/ Jenis Kelamin	Kelompok Umur			Jumlah
	0-14	15-64	65+	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<b>2015</b>				
Laki-laki	30,25	66,90	2,85	100,00
Perempuan	32,34	64,67	2,99	100,00
L + P	31,27	65,82	2,92	100,00
<b>2016</b>				
Laki-laki	31,45	65,83	2,72	100,00
Perempuan	31,42	65,61	2,97	100,00
L + P	31,44	65,72	2,84	100,00

Sumber: Susenas 2015 dan 2016

**Tabel 3.3 Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas menurut Status Perkawinan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Indragiri Hulu, 2015-2016**

Tahun/ Jenis Kelamin	Status Perkawinan				Jumlah
	Belum Kawin	Kawin	Cerai Hidup	Cerai Mati	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
<b>2015</b>					
Laki-laki	39,38	57,66	0,72	2,24	100,00
Perempuan	29,30	61,40	2,04	7,26	100,00
L + P	34,48	59,48	1,36	4,68	100,00
<b>2016</b>					
Laki-laki	37,58	59,44	1,18	1,79	100,00
Perempuan	28,49	62,19	2,23	7,08	100,00
L + P	33,16	60,78	1,69	4,37	100,00

Sumber: Susenas 2015 dan 2016

<https://inhukab.bps.go.id>

# BAB IV KESEHATAN

---

<https://inhukab.bps.go.id>



#### IV. KESEHATAN

Tujuan pembangunan di bidang kesehatan adalah untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar semua lapisan masyarakat memperoleh pelayanan kesehatan secara mudah, murah, dan merata. Melalui upaya tersebut diharapkan akan tercapai derajat kesehatan masyarakat yang optimal sesuai Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Pasal 3 Tahun 1992 tentang Kesehatan. Melalui pembangunan di bidang kesehatan tersebut diharapkan akan melahirkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas yang merupakan cita-cita bangsa. Salah satu kualitas SDM adalah sehat jasmani dan rohani. Pemerintah melalui program kesehatan mengupayakan agar seluruh penduduk hidup sehat. Upaya tersebut harus didukung oleh ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai, biaya kesehatan yang murah dan terjangkau seluruh lapisan masyarakat terutama kalangan tidak mampu sehingga masyarakat mendapatkan manfaatnya secara merata dan tepat sasaran.

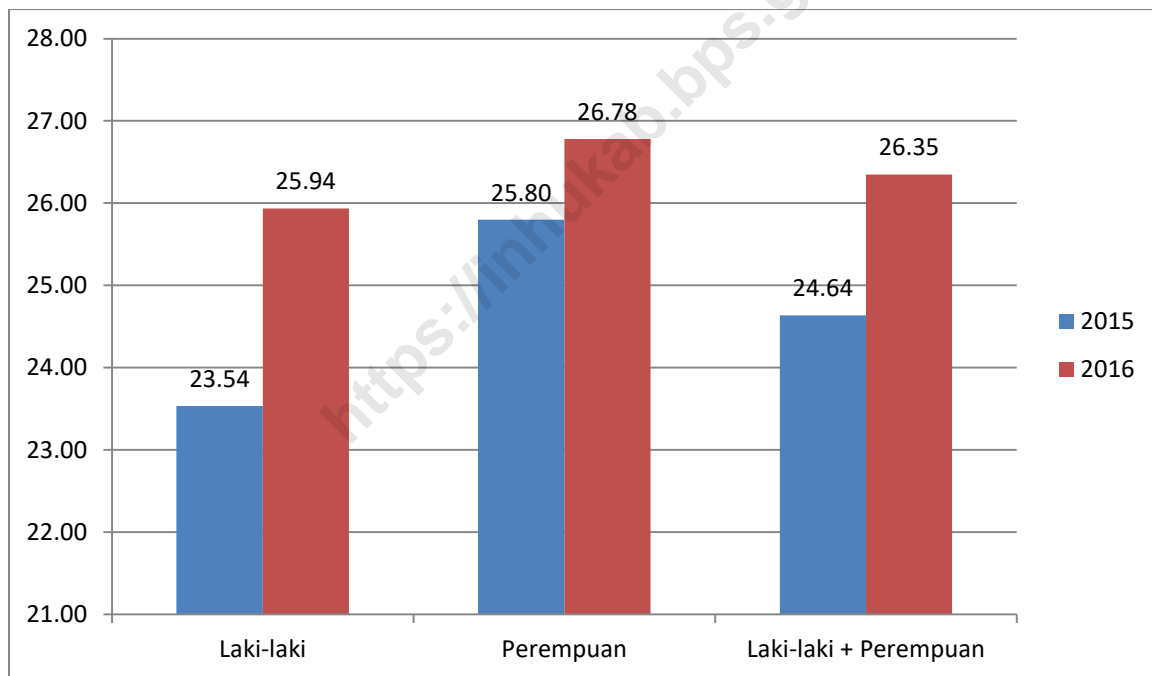
Untuk mencapai derajat kesehatan tersebut tidaklah mudah mengingat belum meratanya tingkat pendidikan dan kemampuan ekonomi masyarakat di Kabupaten Indragiri Hulu. Namun demikian, upaya peningkatan derajat kesehatan masyarakat terus diupayakan sehingga dapat menyentuh sasaran secara tepat dan adil. Beberapa cara yang dilakukan adalah dengan menyediakan pelayanan kesehatan di tempat yang mudah dijangkau, dengan biaya yang relatif murah dan adil bagi setiap masyarakat. Pelayanan kesehatan diharapkan semakin baik dengan adanya fasilitas kesehatan yang semakin dekat dengan masyarakat, sehingga dapat secara langsung maupun tidak langsung menimbulkan perubahan pola pikir tentang pola hidup sehat. Untuk itu, keberadaan Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) dan adanya bidan di desa akan sangat mempengaruhi masyarakat sekitarnya untuk hidup sehat. Selain itu, semua lapisan masyarakat mempunyai akses yang sama terhadap pelayanan kesehatan yang relatif mudah, murah, dan merata.



### Angka Kesakitan

Kondisi kesehatan masyarakat akan tergambar melalui besaran persentase penduduk yang mempunyai keluhan kesehatan dan angka kesakitan/*morbidity rate*. Keluhan kesehatan yang dirasakan dapat berupa panas, batuk, pilek, diare, pusing, masuk angin, sakit perut, susah BAB, penyakit kronis, dan sebagainya. Angka kesakitan adalah persentase penduduk yang mempunyai keluhan kesehatan sehingga terganggu aktivitasnya.

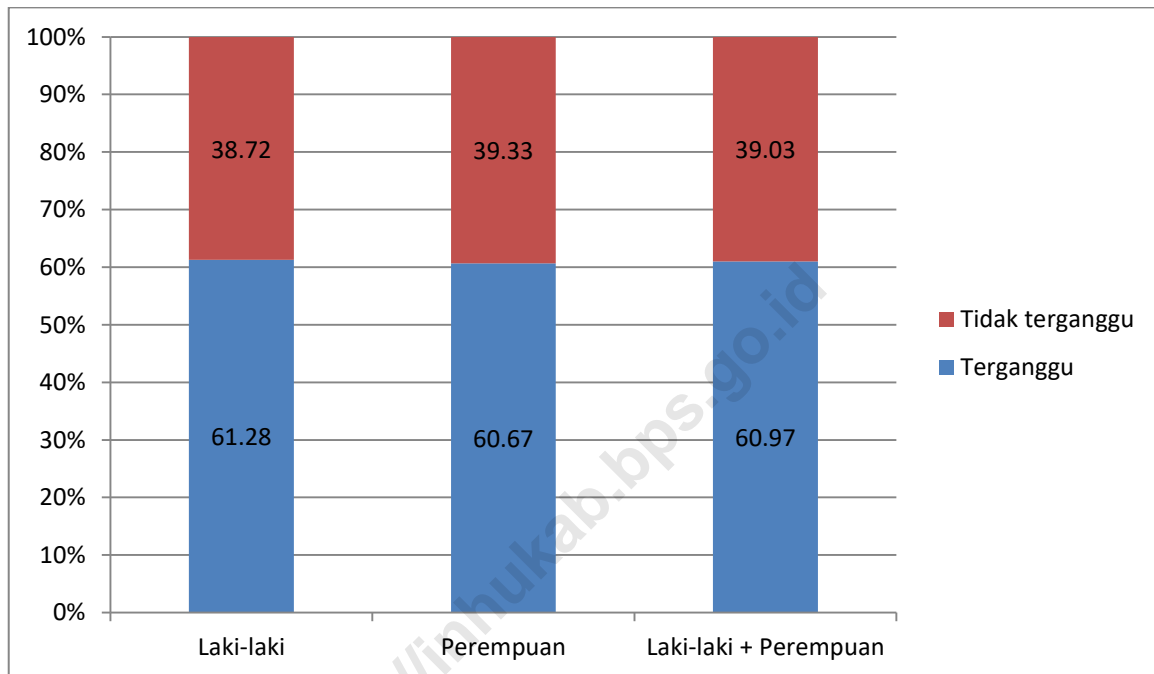
**Gambar 4.1 Persentase Penduduk yang Mempunyai Keluhan Kesehatan Selama Sebulan Terakhir menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Indragiri Hulu, 2015-2016**



Sumber: Susenas 2015-2016

Berdasarkan gambar di atas, terlihat bahwa dari seluruh penduduk Indragiri Hulu persentase penduduk yang mempunyai keluhan kesehatan selama tahun 2016 lebih tinggi bila dibanding kondisi tahun 2015. Pada gambar di atas juga terlihat bahwa persentase perempuan yang mempunyai keluhan kesehatan adalah lebih besar dibanding laki-laki.

**Gambar 4.2** Persentase Penduduk yang Mempunyai Keluhan Kesehatan Selama Sebulan Terakhir sehingga Terganggu Kegiatan Sehari-hari di Kabupaten Indragiri Hulu, 2016



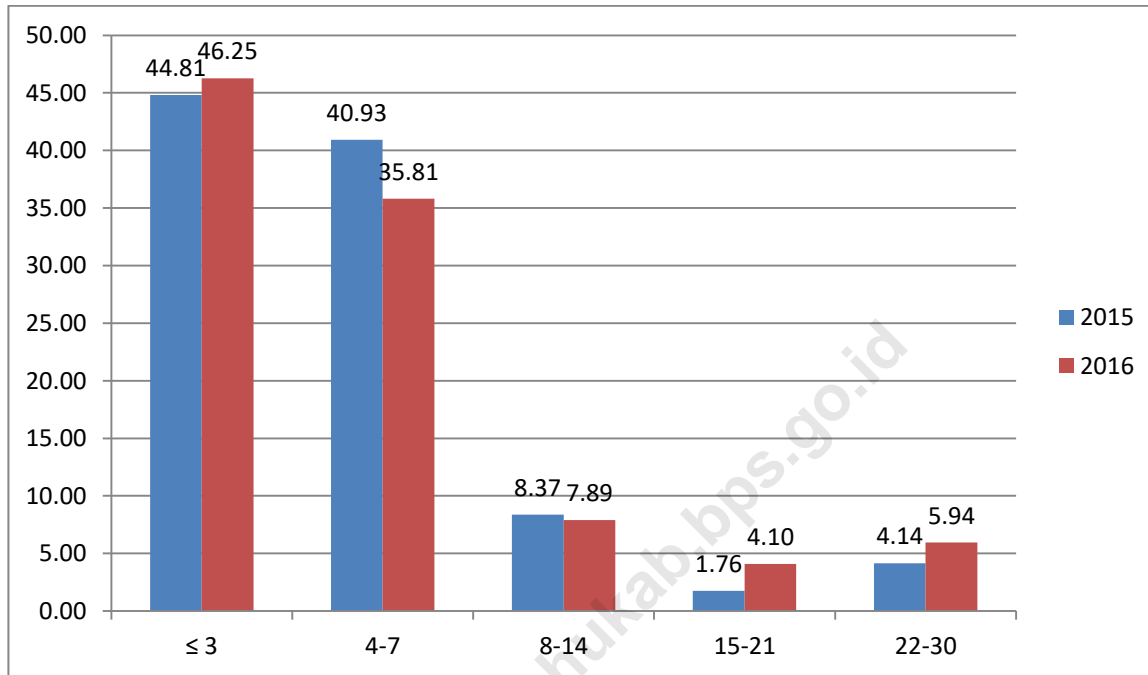
Sumber: Susenas 2016

Dari seluruh penduduk yang mempunyai keluhan kesehatan persentase yang terganggu aktivitasnya lebih dikenal dengan Angka Kesakitan. Angka kesakitan laki-laki 61,28 persen. Angka ini lebih besar daripada perempuan 60,67 persen. Berdasarkan Gambar 4.1 dan Gambar 4.2, dapat dikatakan bahwa dari seluruh penduduk, persentase perempuan yang mengalami keluhan kesehatan memang lebih banyak, tetapi yang sampai mengganggu aktivitas (Angka Kesakitan) persentase laki-laki lebih besar.

### Lama Hari Sakit

Jenis keluhan kesehatan (penyakit) yang dialami dan dapat diasumsikan cukup serius dan mempengaruhi tingkat produktivitas penduduk dapat diindikasikan dari lamanya hari sakit. Lama hari sakit dihitung menurut lama mengalami keluhan kesehatan yang menyebabkan terganggunya kegiatan sehari-hari.

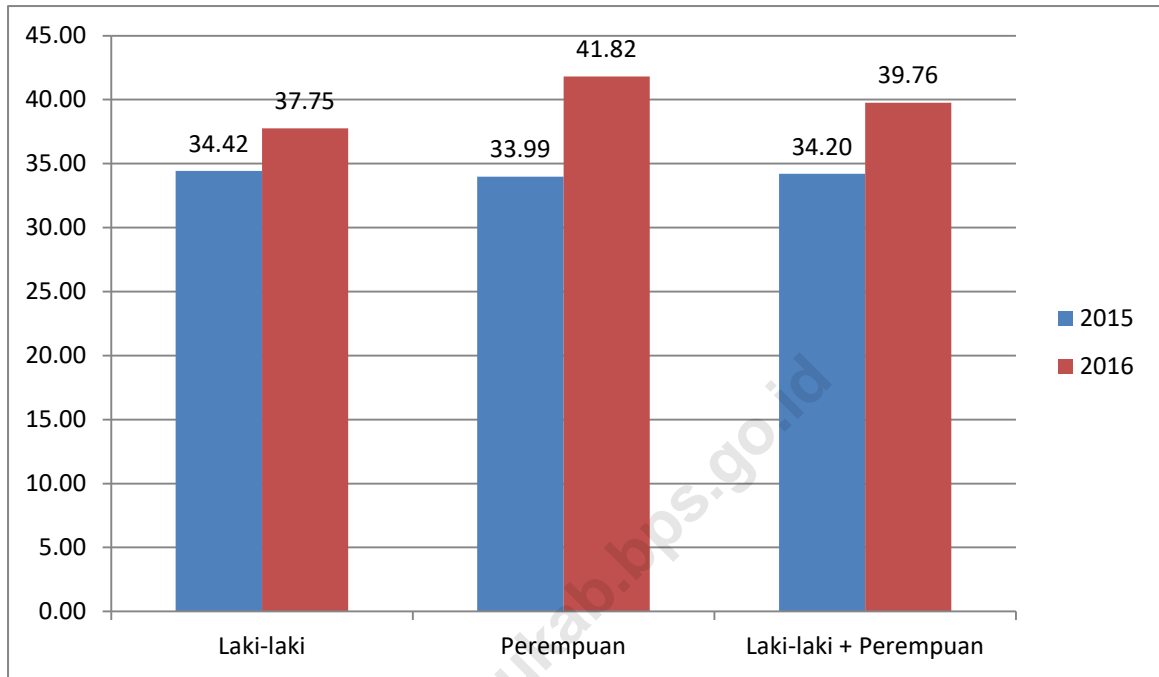
**Gambar 4.3 Persentase Penduduk yang Menderita Sakit Selama Sebulan Terakhir Menurut menurut Jumlah Hari Sakit di Kabupaten Indragiri Hulu, 2015-2016**



Sumber: Susenas 2015-2016

Berdasarkan Susenas 2015-2016 (Gambar 4.3), pada tahun 2016 sebagian besar penduduk yang sakit, lama sakitnya berada pada rentang 1 s.d. 3 hari, yaitu sebesar 46,25 persen, hal tersebut menunjukkan penyakitnya tidak serius dan belum berdampak signifikan terhadap tingkat produktivitas. Angka tersebut lebih besar dari tahun 2015 yaitu 44,81 persen.

**Gambar 4.4 Persentase Penduduk yang Berobat Jalan Selama Sebulan Terakhir menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Indragiri Hulu, 2015-2016**



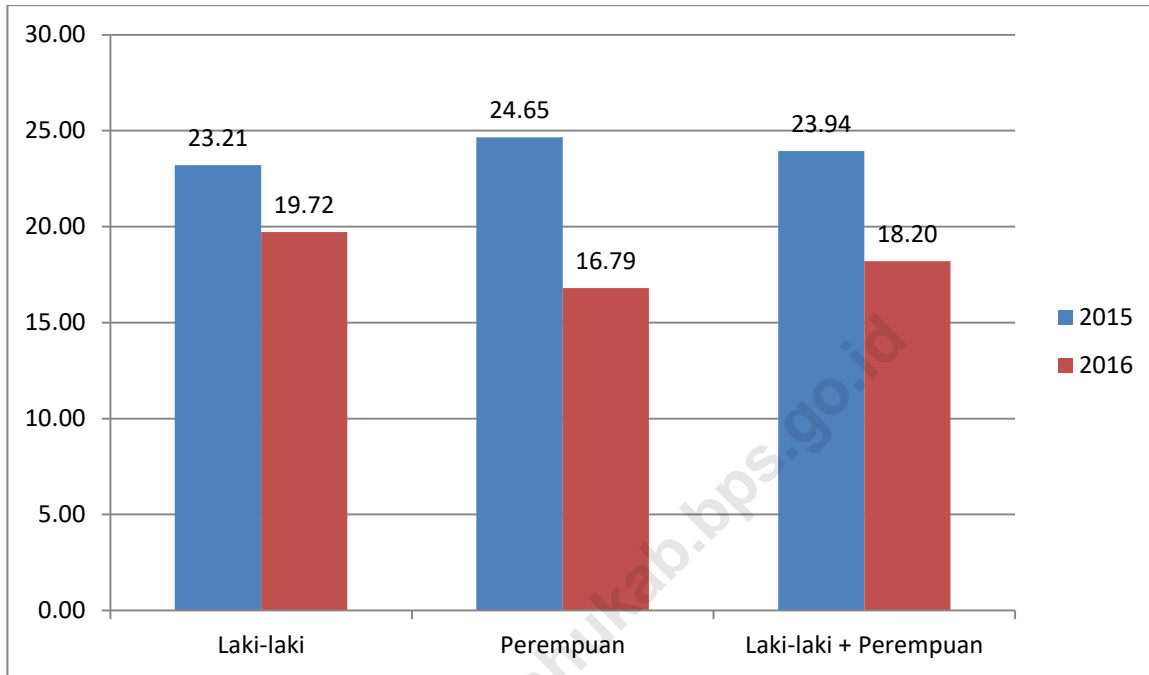
Sumber: Susenas 2015-2016

### **Berobat Jalan**

Dari gambar di atas nampak bahwa secara umum, dari seluruh penduduk yang punya keluhan kesehatan, persentase penduduk yang berobat jalan meningkat dari tahun 2015 ke tahun 2016. Dari segi gender, ada perbedaan yang mencolok antara tahun 2015 dengan tahun 2016. Pada tahun 2015 persentase penduduk yang berobat jalan lebih banyak laki-laki daripada perempuan, sedangkan pada tahun 2016 persentase penduduk yang berobat jalan lebih banyak perempuan daripada laki-laki.

Dari seluruh penduduk yang berobat jalan sebulan terakhir, tempat berobat jalan yang paling diminati penduduk di urutan pertama adalah Praktek Dokter/Bidan, persentasenya meningkat dari tahun 2015 (46,05%) ke tahun 2016 (51,28%). Pada tahun 2015 tempat berobat jalan urutan kedua yang paling diminati adalah Klinik/Praktek Dokter Bersama (20,38%), sedangkan pada tahun 2016 tempat berobat jalan urutan kedua yang paling diminati adalah Puskesmas/Pustu (32,36 %).

**Gambar 4.5 Persentase Penduduk yang Menggunakan Jaminan Kesehatan untuk Berobat Jalan Selama Sebulan Terakhir menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Indragiri Hulu, 2015-2016**



Sumber: Susenas 2015-2016

### Jaminan Kesehatan

Pada gambar di atas terlihat bahwa dari seluruh penduduk yang pernah berobat jalan sebulan terakhir, terjadi penurunan dalam pemanfaatan jaminan kesehatan untuk berobat jalan dari tahun 2015 ke tahun 2016, baik penduduk laki-laki maupun perempuan. Persentase yang menggunakan jaminan kesehatan untuk berobat jalan menurun dari tahun 2015 sebesar 23,94 persen menjadi 18,20 persen pada tahun 2016.

### Tempat Rawat Inap

Selama tahun 2015 – 2016 terdapat tiga institusi kesehatan yang persentase pemanfaatannya untuk rawat inap mengalami penurunan yakni Rumah Sakit Pemerintah dari 49,50 persen pada tahun 2015 menjadi 38,85 persen pada tahun 2016 dan Puskesmas/ Pustu dari 19,59 persen pada tahun 2015 menjadi 13,32 persen di tahun 2016. Sedangkan dari seluruh penduduk yang pernah rawat inap setahun terakhir, persentase yang rawat inap di Rumah Sakit Swasta, Praktik Dokter/Bidan dan Klinik/

Praktik Dokter Bersama mengalami peningkatan dari tahun 2015 ke tahun 2016.

### **Imunisasi**

Dalam hal pemberian imunisasi lengkap kepada anak, terjadi penurunan dari tahun 2015 ke tahun 2016, yaitu pada tahun 2015 Balita yang pernah mendapatkan imunisasi lengkap sebanyak 45,59 persen, sedangkan pada tahun 2016 Balita yang pernah mendapatkan imunisasi lengkap menurun menjadi 42,71 persen.

### **Air Susu Ibu (ASI)**

Di Kabupaten Indragiri Hulu sebagian besar anak yang berumur kurang dari 2 tahun (Baduta) mendapatkan asupan ASI kurang dari 12 bulan, yaitu 49,79 persen dari total Baduta di tahun 2015 dan 59,63 persen dari total Baduta di tahun 2016.

**Tabel 4.1 Persentase Penduduk yang Mempunyai Keluhan Kesehatan Selama Sebulan Terakhir menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Indragiri Hulu, 2015-2016**

Tahun	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki + Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)
2015	23,54	25,80	24,64
2016	25,94	26,78	26,35

Sumber: Susenas 2015-2016

**Tabel 4.2 Persentase Penduduk yang Mempunyai Keluhan Kesehatan Selama Sebulan Terakhir Sehingga Terganggu Kegiatan Sehari-hari di Kabupaten Indragiri Hulu, 2016**

Terganggu/Tidak	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki + Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)
Terganggu	61,28	60,67	60,97
Tidak terganggu	38,72	39,33	39,03

Sumber: Susenas 2016



**Tabel 4.3 Persentase Penduduk yang Menderita Sakit Selama Sebulan Terakhir menurut Jumlah Hari Sakit di Kabupaten Indragiri Hulu, 2015-2016**

Tahun	Jumlah Hari Sakit					Jumlah
	≤ 3	4-7	8-14	15-21	22-30	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
<b>2015</b>	44,81	40,93	8,37	1,76	4,14	100,00
<b>2016</b>	46,25	35,81	7,89	4,10	5,94	100,00

Sumber: Susenas 2015-2016

**Tabel 4.4 Persentase Penduduk yang Berobat Jalan Selama Sebulan Terakhir  
menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Indragiri Hulu, 2015-2016**

Tahun	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki + Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)
<b>2015</b>	34,42	33,99	34,20
<b>2016</b>	37,75	41,82	39,76

Sumber: Susenas 2015-2016

**Tabel 4.5 Persentase Penduduk yang Sakit Tetapi Tidak Berobat Jalan Selama Sebulan Terakhir menurut Alasan Utama Tidak Berobat Jalan di Kabupaten Indragiri Hulu, 2015-2016**

Tahun	Alasan Utama Tidak Berobat Jalan								Jumlah
	Tidak Punya Biaya Berobat	Tidak Ada Biaya Transport	Tidak Ada Sarana Transportasi	Waktu Tunggu Pelayanan Lama	Mengobati Sendiri	Tidak Ada yang Mendampingi	Merasa Tidak Perlu	Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
<b>2015</b>	3,94	0,00	0,00	0,66	44,64	1,03	48,75	1,15	100,00
<b>2016</b>	2,95	0,24	0,00	0,00	68,04	0,00	25,25	3,35	100,00

Sumber: Susenas 2015-2016

**Tabel 4.6 Persentase Penduduk yang Berobat Jalan Selama Sebulan Terakhir menurut Tempat Berobat Jalan di Kabupaten Indragiri Hulu, 2015-2016**

Tahun	Tempat/Cara Berobat							
	RS Pemerintah	RS Swasta	Prakter Dokter/Bidan	Klinik/Praktek Dokter Bersama	Puskesmas/Pustu	UKBM*	Praktek Pengobatan Tradisional/Alternatif	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
<b>2015</b>	8,45	4,33	46,05	20,38	18,70	1,33	1,59	1,78
<b>2016</b>	9,54	0,39	51,28	6,77	32,36	0,92	2,65	0,41

Sumber: Susenas 2015-2016

UKBM\* terdiri dari Poskesdes, Polindes, Posyandu, Balai Pengobatan

**Tabel 4.7 Persentase Penduduk yang Menggunakan Jaminan Kesehatan untuk Berobat Jalan Selama Sebulan Terakhir menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Indragiri Hulu, 2015-2016**

Tahun	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki + Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)
<b>2015</b>	23,21	24,65	23,94
<b>2016</b>	19,72	16,79	18,20

Sumber: Susenas 2015-2016

**Tabel 4.8 Persentase Penduduk yang Memiliki Jaminan Kesehatan menurut Jenis Jaminan Kesehatan yang Dimiliki di Kabupaten Indragiri Hulu, 2015-2016**

Tahun	Jenis Jaminan Kesehatan							
	BPJS Kesehatan	BPJS Ketenagakerjaan	Askes/Asabri/Jamsostek	Jamkesmas/PBI	Jamkesda	Asuransi Swasta	Perusahaan/Kantor	Tidak Punya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
<b>2015</b>	8,90	1,02	6,17	11,65	21,20	0,66	0,53	50,97
<b>2016</b>	23,48	1,65	8,70	5,47	5,83	0,63	0,55	54,90

Sumber: Susenas 2015-2016

**Tabel 4.9 Persentase Penduduk yang Pernah Rawat Inap Selama Setahun Terakhir menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Indragiri Hulu, 2015-2016**

Tahun	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki + Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)
2015	2,81	4,10	3,44
2016	3,30	3,24	3,27

Sumber: Susenas 2015-2016

**Tabel 4.10 Persentase Penduduk yang Rawat Inap Selama Setahun Terakhir menurut Tempat Rawat Inap di Kabupaten Indragiri Hulu, 2015-2016**

Tahun	Tempat Rawat Inap						
	RS Pemerintah	RS Swasta	Prakter Dokter/Bidan	Klinik/ Praktek Dokter Bersama	Puskesmas/ Pustu	Praktek Pengobatan Tradisional/ Alternatif	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
<b>2015</b>	49,50	16,30	6,41	12,36	19,59	0,00	0,00
<b>2016</b>	38,85	19,79	10,78	28,09	13,32	0,00	0,00

Sumber: Susenas 2015-2016



**Tabel 4.11 Persentase Penduduk yang Pernah Rawat Inap Selama Setahun Terakhir menurut Jumlah Hari Rawat Inap di Kabupaten Indragiri Hulu, 2015-2016**

Tahun	Jumlah Hari Rawat Inap				Jumlah
	≤ 3	4-6	7-29	≥ 30	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
<b>2015</b>	60,58	14,32	23,81	1,29	100,00
<b>2016</b>	53,60	25,63	17,51	3,26	100,00

Sumber: Susenas 2015-2016

**Tabel 4.12 Persentase Penduduk Lima Tahun Ke Atas yang Merokok Tembakau Selama Sebulan Terakhir menurut Kebiasaan Merokok di Kabupaten Indragiri Hulu, 2015-2016**

Tahun	Kebiasaan Merokok				Jumlah
	Ya, Setiap Hari	Ya, Tidak Setiap Hari	Tidak	Tidak Tahu	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
<b>2015</b>	22,55	1,16	76,29	0,00	100,00
<b>2016</b>	21,22	1,12	77,31	0,35	100,00

Sumber: Susenas 2015-2016

**Tabel 4.13 Persentase Penduduk Lima Tahun ke Atas yang Merokok Selama Sebulan Terakhir menurut Jumlah Batang Rokok yang Dihisap per Minggu di Kabupaten Indragiri Hulu, 2015-2016**

Tahun	Jumlah Batang Rokok yang Dihisap per Minggu					Jumlah	Rata-Rata per Minggu (Batang Rokok)
	1-6 batang	7-14 batang	15-29 batang	30-59 batang	≥ 60 batang		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
<b>2015</b>	0,29	1,22	3,94	10,11	84,44	100,00	112,49
<b>2016</b>	0,00	0,00	1,52	5,48	93,00	100,00	119,53

Sumber: Susenas 2015-2016

**Tabel 4.14 Persentase Balita yang Mempunyai Kartu Imunisasi menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Indragiri Hulu, 2015-2016**

Tahun/Jenis Kelamin	Kepemilikan Kartu Imunisasi			Jumlah
	Ya, ditunjukkan	Ya, tidak dapat ditunjukkan	Tidak ada kartu/buku	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<b>2015</b>				
Laki-laki	39,16	30,02	30,82	100,00
Perempuan	44,50	31,88	23,62	100,00
L + P	41,87	30,96	27,17	100,00
<b>2016</b>				
Laki-laki	45,58	34,04	20,38	100,00
Perempuan	50,24	29,21	20,55	100,00
L + P	47,67	31,87	20,46	100,00

Sumber: Susenas 2015-2016

**Tabel 4.15 Persentase Balita yang Pernah Mendapatkan Imunisasi menurut Jenis Imunisasi di Kabupaten Indragiri Hulu, 2015-2016**

Tahun	Jenis Imunisasi				
	BCG	DPT	Polio	Campak/ Morbili	Hepatitis B
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
<b>2015</b>	74,44	71,72	75,88	65,84	65,75
<b>2016</b>	80,91	75,50	82,42	61,08	75,50

Sumber: Susenas 2015-2016

**Tabel 4.16 Persentase Balita yang Mendapatkan Imunisasi Lengkap menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Indragiri Hulu, 2015-2016**

Tahun	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki + Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)
2015	42,99	48,12	45,59
2016	34,11	53,22	42,71

Sumber: Susenas 2015-2016

**Tabel 4.17 Persentase Balita yang Pernah Mendapatkan Imunisasi DPT, Polio, dan Hepatitis B menurut Frekuensinya di Kabupaten Indragiri Hulu, 2015-2016**

Tahun	DPT				Polio				Hepatitis B			
	1	2	3+	Tidak Tahu	1	2	3+	Tidak Tahu	1	2	3+	Tidak Tahu
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
<b>2015</b>	12,08	6,04	81,87	0,00	19,28	8,90	71,82	0,00	11,83	7,50	80,67	0,00
<b>2016</b>	7,63	7,57	79,84	4,96	18,65	12,97	65,09	3,29	15,72	13,51	64,46	6,31

Sumber: Susenas 2015-2016

**Tabel 4.18 Persentase Anak Berumur Kurang dari 2 Tahun (Baduta) yang Pernah Diberi ASI menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Indragiri Hulu, 2015-2016**

Tahun	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki + Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)
2015	100,00	94,88	97,65
2016	100,00	98,66	99,38

Sumber: Susenas 2015-2016



**Tabel 4.19 Persentase Anak Berumur Kurang dari 2 Tahun (Baduta) yang Masih Diberi ASI menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Indragiri Hulu, 2015-2016**

Tahun	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki + Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)
2015	85,08	72,87	79,64
2016	82,21	90,35	85,96

Sumber: Susenas 2015-2016

**Tabel 4.20 Persentase Anak Berumur Kurang dari 2 Tahun (Baduta) yang Pernah Diberi ASI menurut Lamanya Diberi ASI di Kabupaten Indragiri Hulu, 2015-2016**

Tahun	Lamanya Diberi ASI (bulan)				Jumlah
	<12	12 - 15	16 - 19	20 - 23	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
<b>2015</b>	49,79	23,95	18,26	8,00	100,00
<b>2016</b>	59,63	18,20	13,76	8,40	100,00

Sumber: Susenas 2015-2016

**Tabel 4.21 Rata-Rata Lama Pemberian ASI Anak Berumur Kurang dari 2 Tahun menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Indragiri Hulu, 2016**

<b>Jenis Kelamin Baduta</b>	<b>Rata-Rata Lama Pemberian ASI (bulan)</b>
<b>(1)</b>	<b>(2)</b>
<b>Laki-laki</b>	8,69
<b>Perempuan</b>	11,32
<b>Laki-laki + Perempuan</b>	9,90

Sumber: Susenas 2016

# BAB V

## PENDIDIKAN

---

<https://inhukab.bps.go.id>



## V. PENDIDIKAN

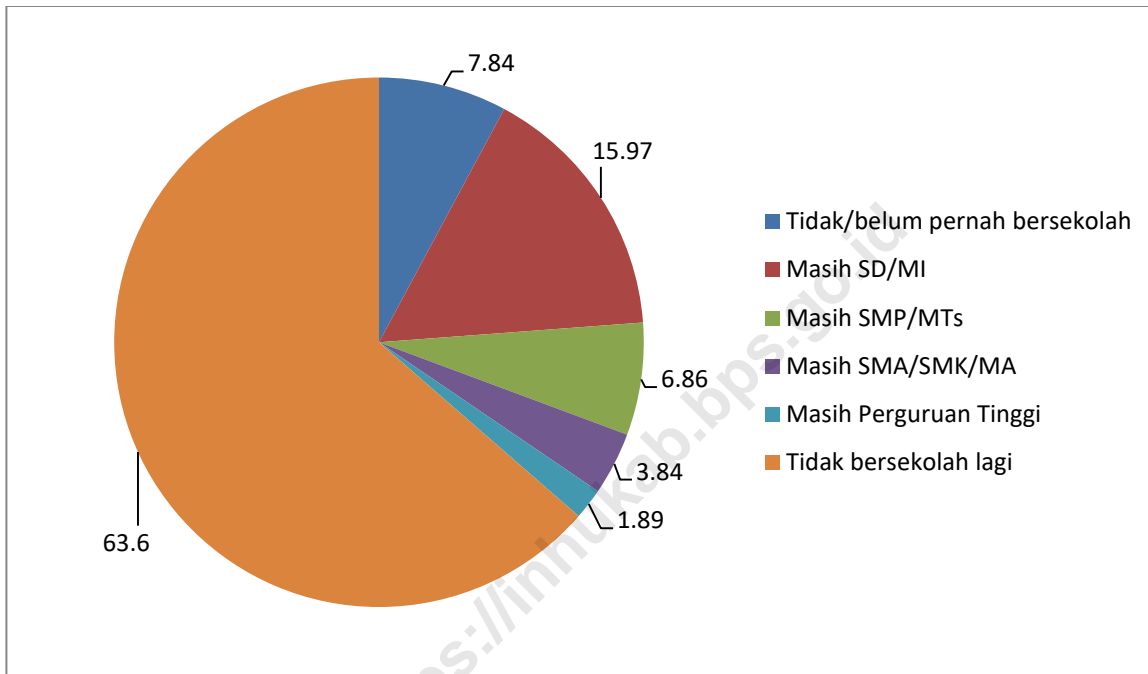
Pendidikan merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan kecerdasan dan keterampilan manusia sehingga kualitas sumber daya manusia sangat tergantung dari kualitas pendidikan. Pentingnya pendidikan tercermin dalam UUD 1945, dimana dinyatakan bahwa pendidikan merupakan hak setiap warga negara yang bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan sangat mempengaruhi produktivitas, dengan demikian program pendidikan mempunyai andil besar terhadap kemajuan sosial ekonomi suatu bangsa. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Dalam pembangunan, sektor pendidikan merupakan salah satu sektor yang masih mendapatkan perhatian paling besar. Hal ini disebabkan karena masih ditemukannya masalah mendasar dalam bidang pendidikan. Angka putus sekolah yang masih cukup tinggi, kondisi kesenjangan mendapatkan kesempatan pendidikan ternyata belum mampu memenuhi kebutuhan lapangan kerja yang semakin kompetitif, ini merupakan beberapa permasalahan mendasar bagi pendidikan.

### Status Pendidikan

Status pendidikan penduduk disajikan berdasarkan persentase penduduk umur lima tahun ke atas yang tidak/belum pernah bersekolah, masih bersekolah dan tidak bersekolah lagi (Gambar 5.1). Secara umum persentase penduduk berumur lima tahun ke atas yang tidak/belum pernah bersekolah sebesar 7,84 persen. Apabila dibandingkan berdasarkan jenis kelamin dan status pendidikan masih bersekolah, terlihat bahwa persentase penduduk perempuan yang masih bersekolah di jenjang SD/MI, SMA/SMK/MA, dan Diploma I s.d Universitas lebih besar dibanding persentase penduduk laki-laki yang masih bersekolah. Namun untuk yang bersekolah di jenjang SMP/MTs dan SMA/SMK/MA penduduk laki-laki lebih besar dibanding penduduk perempuan (Tabel 5.1). Sementara itu jumlah penduduk yang masih bersekolah sebanyak 28,56 persen. Semakin tinggi jenjang pendidikan, jumlah penduduk yang masih bersekolah semakin sedikit. Kebanyakan penduduk masih bersekolah dijenjang SD/MI (15,97%) dan SMP/MTS (6,86%).

Sedangkan untuk yang masih sekolah di jenjang SMA sederajat sebesar 3,84% persen, sisa 1,89 persennya masih bersekolah di jenjang Diploma/Universitas.

**Gambar 5.1 Persentase Penduduk 10 Tahun ke Atas menurut Status Pendidikan di Kabupaten Indragiri Hulu, 2016**



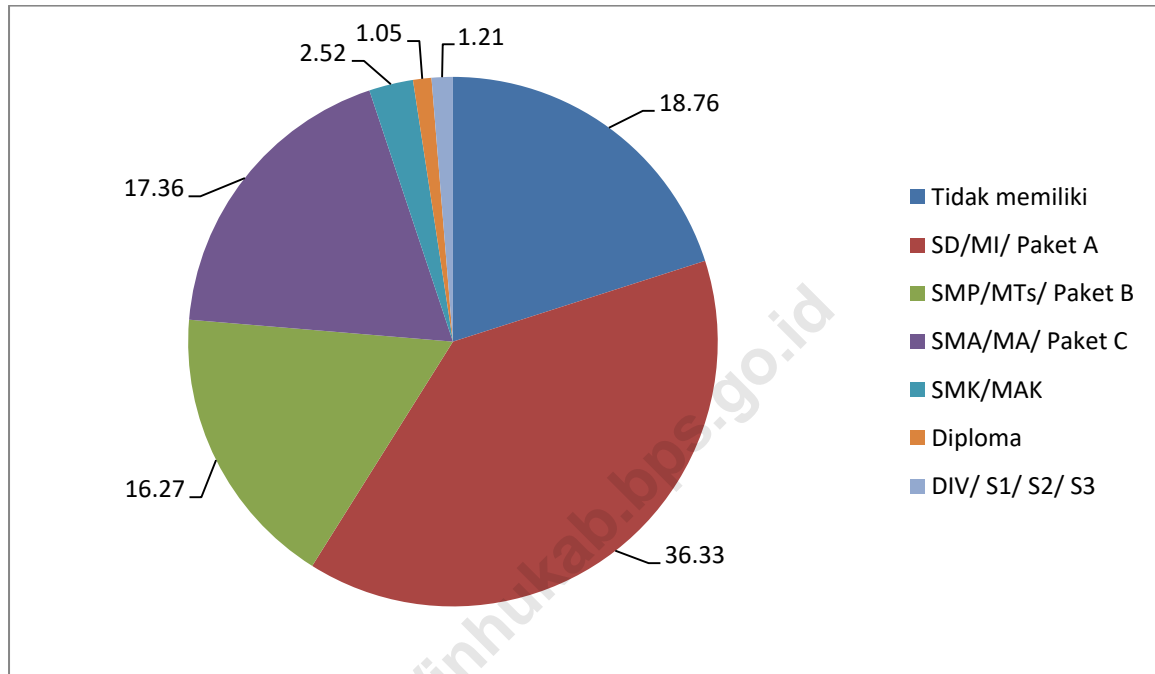
Sumber: Susenas 2016

### Tingkat Pendidikan

Penduduk Kabupaten Indragiri Hulu berumur 15 tahun ke atas yang tidak memiliki ijazah masih cukup banyak, yakni sebesar 18,76 persen. Sementara itu penduduk dengan ijazah tertinggi SD sederajat juga masih banyak (36,33%). Hal ini menunjukkan bahwa lebih dari 50 persen penduduk Kabupaten Indragiri Hulu tingkat pendidikannya masih rendah. Banyaknya penduduk berpendidikan rendah membawa konsekuensi ketidakberdayaan dalam bersaing memperoleh pekerjaan yang layak. Penduduk yang berhasil menamatkan pendidikan tertinggi sampai jenjang sekolah tingkat menengah (SMP dan SMA sederajat) sebesar 36,15 persen. Sedangkan penduduk yang mampu menamatkan pendidikan hingga jenjang pendidikan perguruan tinggi hanya sebesar 2,26 persen. Beberapa penyebab dari rendahnya pendidikan di Kabupaten Indragiri Hulu antara lain karena masalah ekonomi, daya tampung sarana pendidikan pada usianya dan akses ke

sarana pendidikan.

**Gambar 5.2 Persentase Penduduk 15 Tahun ke Atas menurut Ijazah/STTB Tertinggi yang Dimiliki di Kabupaten Indragiri Hulu, 2016**



Sumber: Susenas 2016

### Angka Partisipasi Sekolah

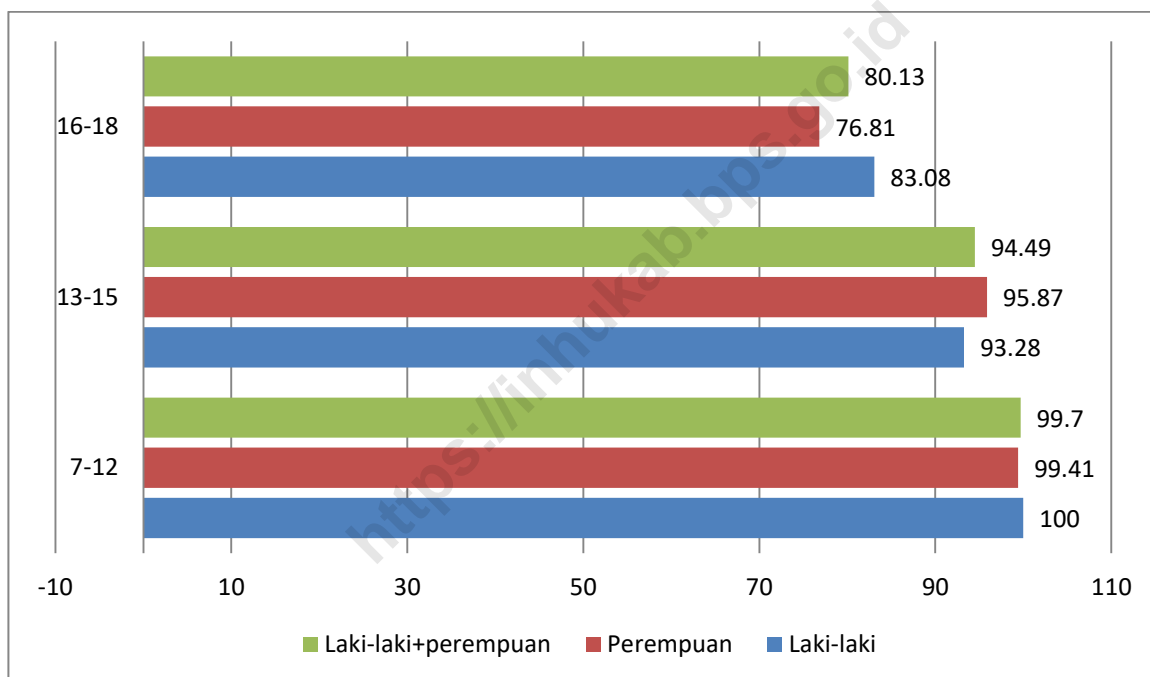
Banyaknya penduduk usia sekolah yang sudah memanfaatkan fasilitas pendidikan yang ada, dapat dilihat dari penduduk yang masih sekolah pada umur tertentu yang dikenal dengan angka partisipasi sekolah. Angka partisipasi sekolah merupakan perbandingan antara penduduk yang bersekolah pada kelompok umur tertentu tanpa memperhatikan jenjang pendidikannya. Meningkatnya angka partisipasi sekolah berarti menunjukkan adanya keberhasilan di bidang pendidikan, utamanya yang berkaitan dengan upaya memperluas jangkauan pelayanan pendidikan.

Angka Partisipasi Sekolah (APS) penduduk Kabupaten Indragiri Hulu tertinggi berada pada kelompok umur sekolah 7-12 tahun, yaitu sebesar 99,70 persen. Hal ini dapat diartikan bahwa dari 100 anak umur 7-12 tahun, hampir seluruhnya bersekolah. Sedangkan persentase terendah terdapat pada kelompok usia 16-18 tahun yang hanya sebesar 80,13 persen. Angka ini menunjukkan bahwa dari 100 orang anak umur 16-18



tahun, terdapat 80 sampai 81 anak yang bersekolah. Jika dilihat berdasarkan jenis kelamin, perempuan usia 13-15 tahun lebih banyak yang bersekolah dibandingkan dengan laki-laki usia 13-15 tahun. Namun jika dilihat pada kelompok umur 7-12 tahun dan 16-18 tahun, penduduk laki-laki yang bersekolah lebih banyak dibanding penduduk perempuan. Jumlah angka partisipasi sekolah di tahun 2016 meningkat dibandingkan tahun sebelumnya.

**Gambar 5.3 Angka Partisipasi Sekolah (APS) Penduduk Berumur 7-18 Tahun menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kabupaten Indragiri Hulu, 2016**



Sumber: Susenas 2016

### Angka Partisipasi Murni

Angka Partisipasi Murni (APM) adalah persentase jumlah anak pada kelompok usia sekolah tertentu yang sedang bersekolah pada jenjang pendidikan yang sesuai dengan usianya terhadap jumlah seluruh anak pada kelompok usia sekolah yang bersangkutan. Angka Partisipasi Murni (APM) mengukur proporsi anak yang bersekolah tepat waktu. Tabel 5.4 menunjukkan bahwa pada tahun 2016 terdapat 98,78 persen penduduk Kabupaten Indragiri Hulu berusia 7-12 tahun yang bersekolah di jenjang pendidikan sekolah dasar. Jumlah ini menurun 0,37 persen dibanding tahun 2015. Sedangkan

persentase untuk APM SMP dan SMA di tahun 2016 meningkat masing-masing sebesar 4.4 persen dan 5.75 persen dibanding tahun 2015.

<https://inhukab.bps.go.id>

**Tabel 5.1 Persentase Penduduk 5 Tahun ke Atas menurut Jenis Kelamin dan Status Pendidikan di Kabupaten Indragiri Hulu, 2016**

Jenis Kelamin	Tidak/ belum pernah Sekolah	Masih bersekolah				Total Masih Bersekolah	Tidak Bersekolah Lagi	Jumlah
		SD/MI	SMP/MTs	SMA/SMK/MA	Diploma I s.d Univ			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Laki-laki	6,42	15,86	7,22	3,88	1,48	28,44	65,14	100,00
Perempuan	9,31	16,08	6,48	3,80	2,32	28,68	62,01	100,00
L + P	7,84	15,97	6,86	3,84	1,89	28,56	63,60	100,00

Sumber: Susenas 2016

**Tabel 5.2 Persentase Penduduk 15 Tahun ke Atas menurut Jenis Kelamin dan Ijazah/STTB Tertinggi yang Dimiliki di Kabupaten Indragiri Hulu, 2016**

Jenis Kelamin	Ijazah/STTB Tertinggi yang Dimiliki							Jumlah
	Tidak memiliki	SD/MI/ Paket A	SMP/MTs/ Paket B	SMA/MA/ Paket C	SMK/MAK	Diploma	DIV/ S <sub>1</sub> / S <sub>2</sub> / S <sub>3</sub>	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Laki-laki	16,81	38,64	16,01	17,05	3,85	0,76	1,09	100,00
Perempuan	20,81	33,90	16,55	17,68	1,13	1,34	1,34	100,00
L + P	18,76	36,33	16,27	17,36	2,52	1,05	1,21	100,00

Sumber: Susenas 2016

**Tabel 5.3 Angka Partisipasi Sekolah (APS) Penduduk Berumur 7-18 Tahun menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur di Kabupaten Indragiri Hulu, 2015-2016**

Tahun/Jenis Kelamin	Kelompok Umur		
	7-12	13-15	16-18
(1)	(2)	(3)	(4)
<b>2015</b>			
Laki-laki	98,95	87,44	63,09
Perempuan	100,00	97,77	68,29
L + P	99,48	92,41	65,37
<b>2016</b>			
Laki-laki	100,00	93,28	83,08
Perempuan	99,41	95,87	76,81
L + P	99,70	94,49	80,13

Sumber: Susenas 2015-2016

**Tabel 5.4 Angka Partisipasi Murni (APM) Penduduk menurut Jenis Kelamin dan Jenjang Pendidikan di Kabupaten Indragiri Hulu, 2015-2016**

Tahun/Jenis Kelamin	Jenjang Pendidikan		
	SD	SMP	SMA
(1)	(2)	(3)	(4)
<b>2015</b>			
Laki-laki	98,95	69,86	47,59
Perempuan	99,35	76,64	59,79
L + P	99,15	73,12	52,94
<b>2016</b>			
Laki-laki	98,28	70,08	53,90
Perempuan	99,25	85,99	63,79
L + P	98,78	77,52	58,69

Sumber: Susenas 2015-2016

**Tabel 5.5 Persentase penduduk berumur 0-6 tahun menurut Partisipasi Pra Sekolah di Kabupaten Indragiri Hulu, 2016**

Jenis Kelamin	Apakah pernah mengikuti pra sekolah?				Total
	Masih/pernah mengikuti pra sekolah tahun ajaran 2015/2016	Pernah mengikuti pra sekolah tahun ajaran 2014/2015	Pernah mengikuti pra sekolah sebelum tahun ajaran 2014/2015	Tidak/belum pernah mengikuti pra sekolah	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Laki - Laki	16,87	4,33	0,35	78,45	100,00
Perempuan	14,72	1,54	1,66	82,08	100,00
Total	15,84	3,00	0,97	80,19	100,00

Sumber: Susenas 2016

**Tabel 5.6 Persentase Penduduk Berumur 0-6 tahun yang Pernah/Masih Mengikuti Pra Sekolah menurut Jenis Pra Sekolah, di Kabupaten Indragiri Hulu 2016**

Jenis Kelamin	Apakah jenis pra sekolahnya?				
	Taman Kanak-kanak	Bustanul Athfal/ Raudatul Athfal	PAUD	Kelompok bermain	Taman Penitipan Anak
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Laki - Laki	76,60	1,30	22,10	0,00	0,00
Perempuan	66,03	5,01	25,19	0,00	3,77
Total	72,03	2,90	23,44	0,00	1,63

Sumber: Susenas 2016



<https://inhukab.bps.go.id>

# BAB VI

## FERTILITAS & KB

---

<https://inhukab.bps.go.id>



## VI. FERTILITAS DAN KB

Sebagai negara yang mempunyai tingkat pertumbuhan penduduk yang tinggi, Indonesia telah lama mencanangkan suatu program dalam rangka membentuk keluarga sejahtera. Program tersebut telah dikenal dengan sebutan program Keluarga Berencana dan upaya tersebut telah diberikan kepada lembaga yang menangani Keluarga Berencana.

Salah satu faktor yang cukup menentukan tingginya angka fertilitas di suatu daerah adalah umur perkawinan penduduk pada umur muda, masa reproduksi bagi seorang wanita menjadi lebih panjang sehingga memperbesar peluang wanita tersebut untuk memiliki banyak anak.

Persalinan yang dilakukan pada ibu berumur kurang dari 20 tahun atau lebih dari 35 tahun atau pernah hamil empat kali atau lebih atau jarak waktu kelahiran terakhir kurang dari dua tahun akan semakin memperbesar resiko persalinan. Himbauan untuk menunda umur perkawinan pertama dan membatasi jumlah kelahiran merupakan usaha nyata dalam merealisasikan tujuan tersebut. Perkawinan yang dilakukan pada umur matang (di atas 20 tahun) bagi perempuan akan membantu mereka menjadi lebih siap untuk menjadi ibu dan mengurangi resiko persalinan. Sementara jumlah kelahiran yang terbatas (cukup dua saja) membuat perhatian ibu terhadap anak-anaknya semakin besar. Disamping itu juga pengetahuan para ibu rumah tangga tentang kesehatan merupakan sesuatu yang sangat penting dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan keluarga.

Kesempatan untuk memperoleh pengetahuan tersebut telah tersedia di berbagai tempat-tempat pemukiman penduduk, misalnya melalui Puskesmas/Pustu, Posyandu, Polindes, dan sarana-sarana kesehatan lainnya. Dengan demikian diharapkan akan lahir generasi baru yang lebih handal dan berkualitas untuk kelanjutan pembangunan di masa yang akan datang.

### **Umur Perkawinan Pertama**

Umur perkawinan pertama merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap tingkat fertilitas, karena semakin tinggi umur perkawinan, khususnya wanita,

menyebabkan masa reproduksinya lebih pendek. Umur perkawinan pertama seorang wanita mempengaruhi resiko melahirkan; semakin rendah umur perkawinan pertama, maka semakin besar resiko yang dihadapi selama masa kehamilan/melahirkan, baik keselamatan ibu maupun anak, karena belum matangnya rahim wanita muda untuk proses berkembangnya janin atau karena belum siapnya mental menghadapi masa kehamilan/melahirkan. Demikian pula sebaliknya, semakin tinggi umur perkawinan pertama dari umur yang dianjurkan dalam program KB, juga semakin tinggi risiko yang dihadapi dalam masa kehamilan/melahirkan. Hal ini berarti pula bahwa penundaan perkawinan mengakibatkan berkurangnya peluang wanita untuk melahirkan anak lebih banyak.

Berdasarkan hasil Susenas 2016 Kabupaten Indragiri Hulu, sebanyak 36,61 persen penduduk perempuan melakukan perkawinan pertama pada usia di bawah 19 tahun. Jika dikaitkan dengan aspek pendidikan, angka tersebut bisa dipecah menjadi dua bagian, yaitu kelompok perempuan yang melakukan perkawinan pertama pada Usia SMP sebanyak 14,70 persen dan kelompok perempuan yang melakukan perkawinan pertama pada Usia SMA sebanyak 21,91 persen. Perempuan yang melakukan perkawinan pertama setelah lulus SMA sebanyak 63,39 persen, yaitu perkawinan pertama di usia 19 – 20 tahun sebanyak 27,68 persen dan perkawinan pertama usia 21 tahun ke atas sebanyak 35,71 persen.

### **Tempat Melahirkan Anak**

Tempat melahirkan anak merupakan salah satu faktor penentu keselamatan ibu dan anak dalam persalinan. Di Kabupaten Indragiri Hulu, sebagian besar perempuan melahirkan anak di rumah, yaitu 38,13 persen. Fenomena tersebut dilatarbelakangi oleh sebaran penduduk Indragiri Hulu yang dominan di wilayah perdesaan. Ada dua faktor yang menyebabkan banyaknya perempuan desa yang melakukan persalinan di rumah. Pertama, jarak ke sarana kesehatan yang relatif jauh dan topografis wilayah perdesaan yang sulit. Kedua, sudah menjadi tradisi turun temurun untuk melakukan persalinan di rumah, baik ditolong oleh dukun maupun bidan.

### **Penolong Proses Kelahiran**

Penolong proses kelahiran juga merupakan salah satu faktor penentu keselamatan ibu dan anak dalam persalinan. Penolong proses kelahiran terbaik adalah dokter kandungan, dibawahnya adalah Bidan. Persentase kelahiran yang ditolong oleh dokter kandungan di Indragiri Hulu adalah sebesar 16,03 persen.

### **Angka Partisipasi KB**

Menurut pakar demografi dan sosiologi, ukuran keluarga yang ideal memiliki peluang yang besar untuk meningkatkan pendidikan anak dan kualitas sumber daya manusia sebagai modal pembangunan suatu negara. Berdasarkan hasil Susenas 2015 dan 2016, Angka Partisipasi KB di Indragiri Hulu mengalami peningkatan dari 58,16 persen pada tahun 2015 menjadi 60,17 persen pada tahun 2016.

### **Alat/Cara KB yang sedang digunakan**

Jenis alat/cara KB yang digunakan sangat menentukan keberhasilan program KB. Setiap jenis alat/cara KB memiliki tingkat efektivitas yang berbeda, MOW dan MOP merupakan jenis KB yang paling efektif, sedangkan cara tradisional (pantang berkala/kalender) merupakan jenis KB yang paling tidak efektif. Berdasarkan hasil Susenas 2015 dan 2016, terjadi perubahan kebiasaan masyarakat terhadap pemakaian alat/cara KB, antara lain IUD/Spiral dari 5,10 persen pada tahun 2015 menjadi 4,55 persen pada tahun 2016; Suntik KB dari 68,50 persen pada tahun 2015 menjadi 69,08 persen pada tahun 2016; Susuk KB dari 4,91 persen pada tahun 2015 menjadi 7,59 persen pada tahun 2016; dan Pil KB dari 16,85 persen pada tahun 2015 menjadi 14,91 persen pada tahun 2016.

**Tabel 6.1 Persentase Perempuan Berumur 10 Tahun Ke Atas yang Pernah Kawin menurut Umur Perkawinan Pertama di Kabupaten Indragiri Hulu, 2016**

<b>Umur Perkawinan Pertama</b>	<b>Persentase penduduk perempuan berumur 10 tahun ke atas yang pernah kawin</b>
<b>(1)</b>	<b>(2)</b>
<b>10-16</b>	14,70
<b>17-18</b>	21,91
<b>19-20</b>	27,68
<b>21+</b>	35,71
<b>Jumlah</b>	100,00

Sumber: Susenas 2016

**Tabel 6.2 Persentase Perempuan Berumur 10 Tahun Ke Atas yang Pernah Hamil menurut Umur Perkawinan Pertama di Kabupaten Indragiri Hulu, 2016**

<b>Umur Perkawinan Pertama</b>	<b>Persentase penduduk perempuan berumur 10 tahun ke atas yang pernah hamil</b>
<b>(1)</b>	<b>(2)</b>
<b>10-16</b>	13,10
<b>17-18</b>	23,73
<b>19-20</b>	28,69
<b>21+</b>	37,48
<b>Jumlah</b>	100,00

Sumber: Susenas 2016



**Tabel 6.3 Persentase Wanita Berumur 15-49 Tahun yang Pernah Kawin menurut Jumlah Anak yang Dilahirkan Hidup di Kabupaten Indragiri Hulu, 2015-2016**

Tahun	Jumlah Anak yang Dilahirkan Hidup						Jumlah
	0	1	2	3	4	5+	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
<b>2015</b>	6,89	24,73	27,32	20,34	13,03	7,69	100,00
<b>2016</b>	5,47	25,71	34,95	20,44	10,27	8,05	100,00

Sumber: Susenas 2015-2016

**Tabel 6.4 Persentase Wanita Berumur 15-49 Tahun yang Pernah Kawin menurut Jumlah Anak yang Masih Hidup di Kabupaten Indragiri Hulu, 2015-2016**

Tahun	Jumlah Anak yang Masih Hidup						Jumlah
	0	1	2	3	4	5+	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
<b>2015</b>	6,89	26,07	27,84	22,26	11,21	5,27	100,00
<b>2016</b>	5,47	27,01	35,68	17,00	9,57	5,27	100,00

Sumber: Susenas 2015-2016

**Tabel 6.5 Persentase Wanita Berumur 15-49 Tahun yang Pernah Kawin menurut Jumlah Anak yang Sudah Meninggal di Kabupaten Indragiri Hulu, 2015-2016**

Tahun	Jumlah Anak yang Sudah Meninggal						Jumlah
	0	1	2	3	4	5+	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
<b>2015</b>	87,53	10,15	2,15	0,16	0,00	0,00	100,00
<b>2016</b>	90,86	7,54	1,46	0,15	0,00	0,00	100,00

Sumber: Susenas 2015-2016

**Tabel 6.6 Persentase Perempuan Berumur 15-49 Tahun yang Pernah Kawin menurut Tempat Melahirkan Anak Lahir Hidup yang Terakhir di Kabupaten Indragiri Hulu, 2016**

Tempat Melahirkan Anak Lahir Hidup yang Terakhir	Persentase penduduk perempuan berumur 10 tahun ke atas yang pernah kawin
(1)	(2)
RS/RS Bersalin	18,22
Klinik/Bidan /Praktek Dokter	33,57
Puskesmas/ Polindes/ Pustu	10,09
Rumah	38,13
Lainnya	0,00
<b>Jumlah</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Susenas 2016

**Tabel 6.7 Persentase Perempuan Berumur 15-49 Tahun yang Pernah Kawin menurut Penolong Proses Kelahiran Terakhir di Kabupaten Indragiri Hulu, 2016**

Tempat Melahirkan Anak Lahir Hidup yang Terakhir	Persentase penduduk perempuan berumur 10 tahun ke atas yang pernah kawin
(1)	(2)
Dokter Kandungan	16,03
Dokter Umum	2,47
Bidan	63,52
Perawat	3,91
Tenaga Kesehatan Lainnya	0,00
Dukun Beranak/ Paraji	11,83
Lainnya	2,23
<b>Jumlah</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Susenas 2016

**Tabel 6.8 Persentase Perempuan Berumur 15-49 Tahun yang Pernah Kawin menurut Status Penggunaan Alat/Cara KB di Kabupaten Indragiri Hulu, 2015-2016**

Tahun	Status Penggunaan Alat/Cara KB			Jumlah
	Pernah	Sedang	Tidak Pernah Menggunakan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<b>2015</b>	12,44	58,16	29,40	100,00
<b>2016</b>	8,33	60,17	31,50	100,00

Sumber: Susenas 2015-2016

**Tabel 6.9 Persentase Wanita Berumur 15-49 Tahun yang Pernah Kawin menurut Alat/Cara KB yang Sedang Digunakan di Kabupaten Indragiri Hulu, 2015-2016**

Tahun	Status Penggunaan Alat/Cara KB											Jumlah
	Sterilisasi wanita/ tubektomi/ MOW	Sterilisasi pria/ vasektomi/ MOP	IUD/ AKDR/ spiral	Suntikan	Susuk KB/ implan	Pil	Kondom pria/ karet KB	Intravag/ kondom wanita/ diafragma	Metode menyusui alami	Pantang berkala/ kalender	Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(5)
<b>2015</b>	2,64	0,00	5,10	68,50	4,91	16,85	1,38	0,61	0,00	0,00	0,00	100,00
<b>2016</b>	0,76	0,69	4,55	69,08	7,59	14,91	1,56	0,26	0,35	0,25	0,00	100,00

Sumber: Susenas 2015-2016

**Tabel 6.10 Persentase Penduduk Perempuan Berumur 15-49 Tahun yang Pernah Kawin dan Tidak ber KB menurut Alasan Utama Tidak ber KB di Kabupaten Indragiri Hulu, 2016**

Alasan utama tidak ber KB	Persentase penduduk perempuan berumur 10 tahun ke atas yang pernah kawin
(1)	(2)
Alasan fertilitas	34,27
Tidak setuju KB	1,51
Tidak tahu alat/cara KB	0,00
Takut efek samping	4,16
Lainnya	55,99
Tidak Tahu	4,08
<b>Jumlah</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Susenas 2016



**Tabel 6.11 Persentase Penduduk Perempuan Berumur 15-49 Tahun yang Pernah Kawin dan Sedang ber KB menurut Tempat Memperoleh Alat KB Modern di Kabupaten Indragiri Hulu, 2016**

Tempat memperoleh alat/cara KB	Persentase penduduk perempuan berumur 10 tahun ke atas yang pernah kawin
(1)	(2)
Rumah sakit	3,38
Puskesmas/Pustu/Klinik	20,29
TKBK/TMK/MUYAN	0,69
Polindes/Poskesdes	1,78
Posyandu/Pos KB/PPKBD	2,14
Rumah bersalin	0,00
Praktek dokter umum/kandungan	0,50
Praktek bidan/Bidan Desa/perawat	64,30
Apotek/toko obat	6,54
Lainnya	0,38
<b>Jumlah</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Susenas 2016

**Tabel 6.12 Persentase Penduduk Perempuan Berumur 15-49 Tahun yang Pernah Melahirkan Dalam 2 Tahun Terakhir Menurut Berat Badan Bayi di Kabupaten Indragiri Hulu, 2016**

Berat Bayi Lahir	Perempuan berumur 10 tahun ke atas yang melahirkan dalam 2 tahun terakhir
(1)	(2)
< 2,5 kg	12,32
≥ 2,5 kg	77,52
Tidak Tahu	10,16
<b>Jumlah</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Susenas 2016

<https://inhukab.bps.go.id>

# BAB VII

## PERUMAHAN

---

<https://inhukab.bps.go.id>



## VII. PERUMAHAN & PEMUKIMAN

Perumahan merupakan kebutuhan primer bagi manusia. Rumah pada dasarnya merupakan tempat hunian yang sangat penting bagi kehidupan setiap orang. Rumah tidak sekedar sebagai tempat untuk melepas lelah setelah bekerja seharian tetapi juga sebagai tempat beristirahat, sehingga faktor keamanan, kesehatan, ketenangan dan kenyamanan merupakan unsur-unsur penting dalam menilai kelayakan suatu rumah tinggal, bahkan nilai estetika juga menjadi pertimbangan utama bagi kelompok masyarakat tertentu. Selain itu rumah juga mengandung arti yang penting sebagai tempat untuk membangun kehidupan keluarga sehat dan sejahtera.

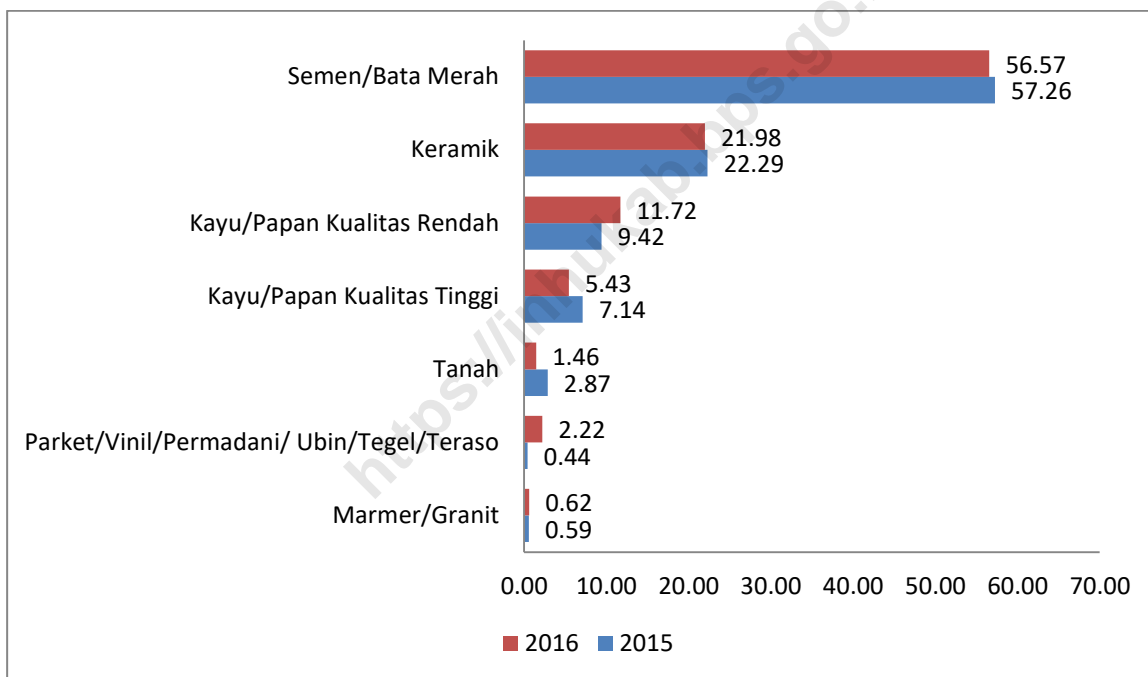
Keadaan perumahan adalah salah satu faktor yang menentukan keadaan higienis dan sanitasi lingkungan. Menurut Departemen Kesehatan, rumah yang sehat dan layak huni tidak harus berwujud rumah mewah dan besar, namun rumah tinggal harus mampu memenuhi persyaratan fisik, kimia, dan biologi sehingga memungkinkan derajat kesehatan penghuninya semakin maksimal. Ada 5 faktor penting yang harus diperhatikan untuk membangun rumah yang sehat, antara lain sirkulasi udara yang lancar, penerangan sinar matahari yang memadai, air yang bersih, pembuangan limbah yang terkontrol, dan ruangan tidak tercemar.

### **Kualitas Rumah Tempat Tinggal**

Luas lantai rumah yang ditempati dapat mencerminkan tingkat kesejahteraan penghuninya. Semakin tinggi status sosial rumah tangga, maka semakin luas lantai yang dikuasai rumah tangga. Oleh karena itu, luas lantai dapat digunakan sebagai salah satu indikator untuk mengukur tingkat kesejahteraan rumah tangga. Di Kabupaten Indragiri Hulu, rumah tangga yang menempati rumah dengan luas lantai kurang dari 50 meter persegi sebesar 38,28 persen atau berkurang 4,61 persen dibanding dengan tahun 2015, sedangkan rumah tangga yang menempati rumah dengan luas lantai 100 meter persegi atau lebih pada tahun 2016 adalah 15,12 persen.

Semakin banyak rumah tinggal yang menggunakan lantai bukan tanah juga mengindikasikan semakin baiknya kualitas perumahan di suatu daerah. Pada tahun 2016, persentase rumah tinggal yang berlantai tanah mengalami penurunan. Dari 2,87 persen pada tahun sebelumnya, tahun 2016 hanya 1,46 persen saja. Pada umumnya jenis lantai terluas yang digunakan oleh rumah tangga adalah semen/bata merah, yakni sebesar 56,57 persen. Jika dibandingkan dengan tahun 2015, jumlah rumah tangga yang mempunyai rumah tinggal berlantai semen/bata merah berkurang sebanyak 0,69 persen.

**Gambar 7.1 Persentase Rumah Tangga menurut Jenis Lantai Terluas di Kabupaten Indragiri Hulu, 2016**



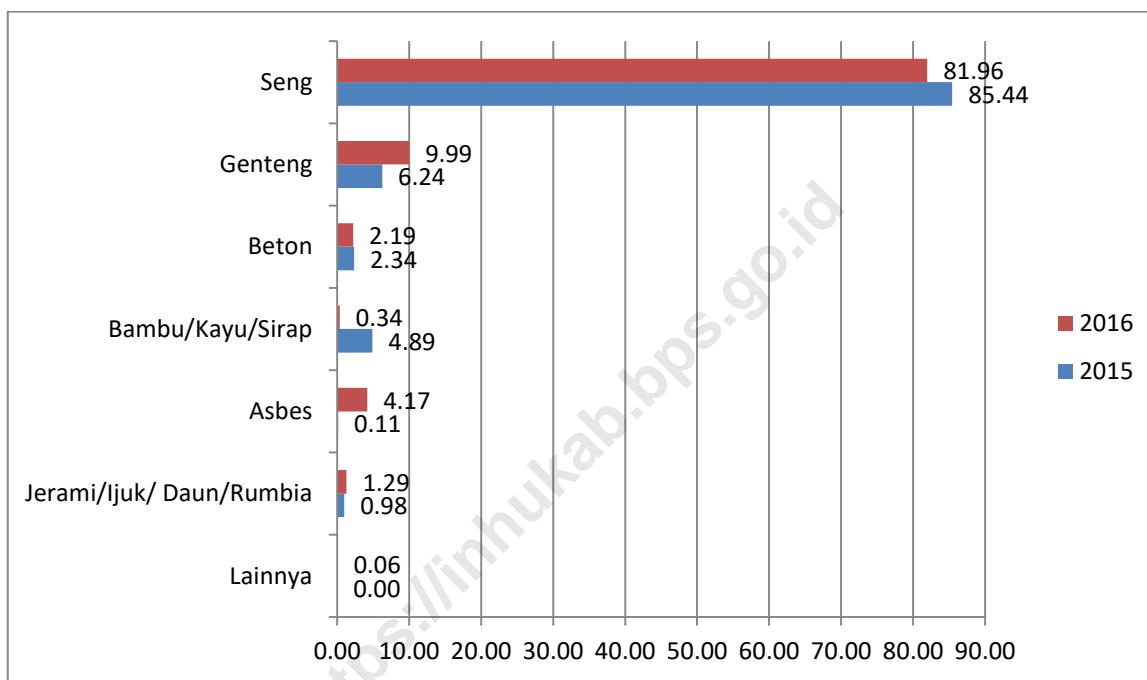
Sumber: Susenas 2016

Indikator lain yang digunakan untuk melihat kualitas perumahan untuk rumah tinggal adalah penggunaan atap dan dinding terluas. Kriteria rumah yang layak dan sehat untuk dijadikan tempat tinggal adalah apabila rumah tersebut memiliki dinding terluas yang terbuat dari tembok, atap terluas berupa beton atau genteng.

Pada tahun 2016, jenis atap terluas berupa genteng, beton, asbes dan jerami/ ijuk/ daun/ rumbia mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Sedangkan seng dan

bambu/ kayu/ sirap mengalami penurunan. Jenis atap terluas yang banyak digunakan oleh rumah tangga adalah seng, yakni sebesar 81,96 persen, jumlah ini mengalami penurunan sebesar 3,48 persen dibanding tahun sebelumnya.

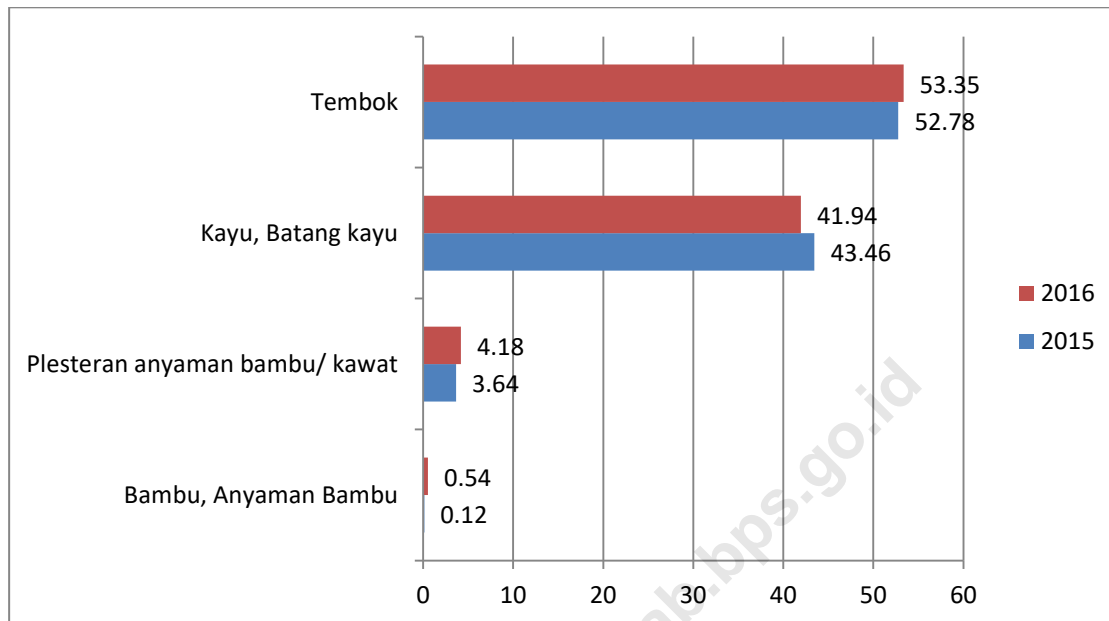
**Gambar 7.2 Persentase Rumah Tangga menurut Jenis Atap Terluas di Kabupaten Indragiri Hulu, 2015-2016**



Sumber: Susenas 2015-2016



**Gambar 7.3 Persentase Rumah Tangga menurut Jenis Dinding Terluas di Kabupaten Indragiri Hulu, 2015-2016**



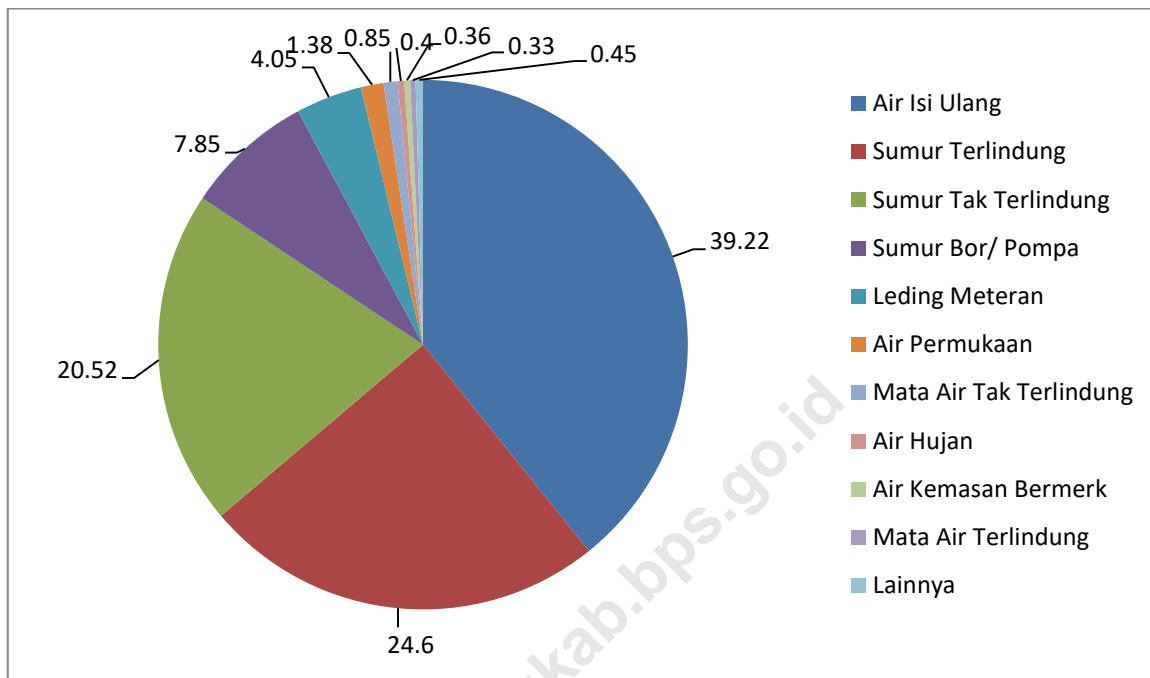
Sumber: Susenas 2015-2016

Jenis dinding terluas berupa tembok sebesar 53,35 persen, jumlah ini bertambah 0,57 persen dibandingkan dengan tahun 2015. Hal yang sama juga terjadi pada jenis dinding terluas berupa plesteran anyaman bambu/kawat yang mengalami peningkatan 0,54 persen. Begitu pula dengan bambu dan anyaman bambu meningkat sebesar 0,42 persen. Namun untuk jenis dinding terluas berupa kayu dan batang kayu mengalami penurunan, yakni 43,46 persen di tahun 2015 menjadi sebesar 41,94 persen di tahun 2016.

### Fasilitas Perumahan

Selain dari kualitas rumah tempat tinggal, indikator lain yang dapat menunjukkan tingkat kesejahteraan rumah tangga adalah fasilitas yang digunakan oleh rumah tangga tersebut, seperti fasilitas penerangan, air minum, maupun jamban yang digunakan.

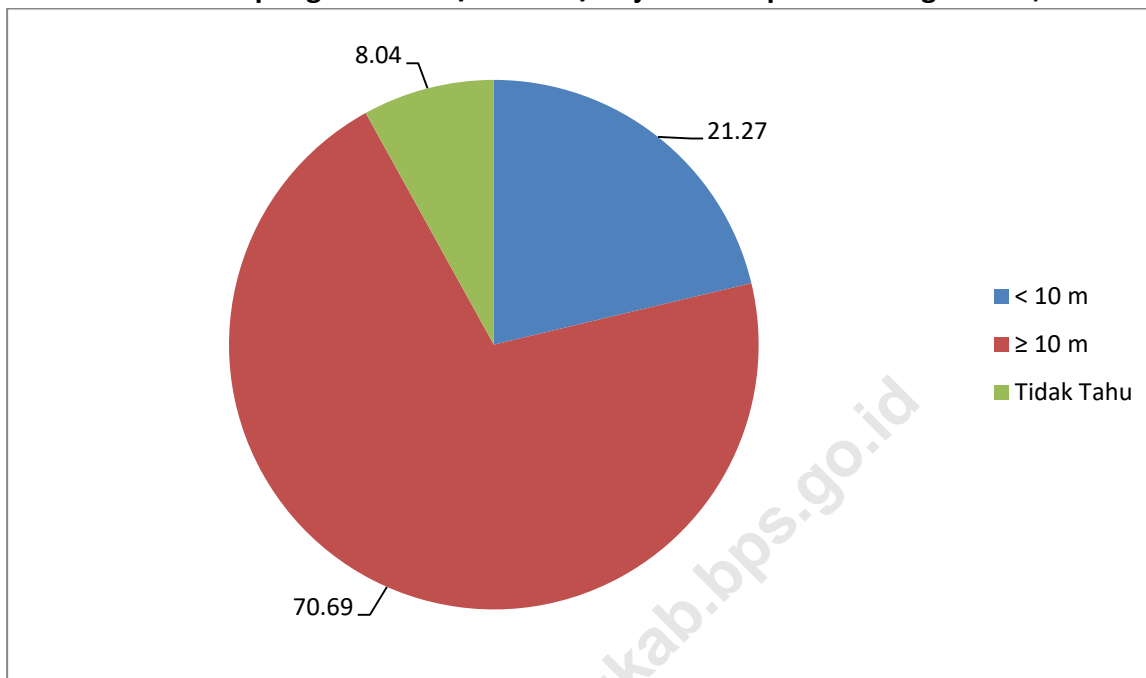
**Gambar 7.4 Persentase Rumah Tangga menurut Sumber Air Utama untuk Minum di Kabupaten Indragiri Hulu, 2016**



Sumber: Susenas 2016

Salah satu fasilitas pokok yang penting agar suatu rumah menjadi nyaman dan sehat untuk ditinggali adalah tersedianya air bersih. Ketersediaan air bersih dalam jumlah yang cukup terutama untuk keperluan minum dan masak merupakan tujuan dari program penyediaan air bersih yang terus menerus diupayakan oleh pemerintah. Berdasarkan hasil Susenas 2016 terlihat bahwa sebagian besar rumah tangga mengkonsumsi air isi ulang sebagai sumber air utama untuk minum, yakni sebesar 39,22 persen. Adapun persentase rumah tangga terbanyak lainnya adalah yang mengkonsumsi air dari sumur terlindung sebesar 24,60 persen dan sumur tak terlindung sebesar 20,52 persen.

**Tabel 7.5 Persentase Rumah Tangga dengan Jarak Sumber Air Minum ke Tempat Penampungan Limbah/Kotoran/Tinja di Kabupaten Indragiri Hulu, 2016**



Sumber: Susenas 2016

Kualitas sumber air minum juga sangat ditentukan oleh jarak sumber air minum dengan tempat penampungan kotoran/tinja. Semakin jauh maka tingkat kontaminasi dari limbah kotoran akan semakin kecil. Jarak sumber air minum ke tempat penampungan kotoran/tinja yang lebih dari 10 meter adalah 70,69 persen, sementara jaraknya yang kurang dari 10 meter sebesar 21,27 persen, sedangkan sisanya 8,04 persen tidak tahu jaraknya. Jarak sumber air minum ke tempat penampungan kotoran/tinja dianggap memenuhi syarat kesehatan jika jaraknya lebih dari 10 meter.

Fasilitas buang air besar (BAB) merupakan indikator lainnya apakah rumah tangga tersebut sudah berperilaku hidup sehat atau belum. Rumah tangga Kabupaten Indragiri Hulu pada tahun 2016, fasilitas tempat BAB untuk rumah tangga dengan fasilitas sendiri berjumlah 82,03 persen, jumlah ini menurun sekitar lima persen dari tahun lalu. Sedangkan sebanyak 13,30 persen rumah tangga tidak ada penggunaan fasilitas tempat BAB. Sementara itu 3,92 persen dan 0,75 persen rumah tangga dengan penggunaan fasilitas tempat BAB bersama dan umum.

Fasilitas lain yang sangat erat kaitannya dengan kebersihan dan kenyamanan lingkungan sekitar rumah adalah kepemilikan tempat buang air besar/kakus, karena pengaruhnya terhadap kesehatan lingkungan cukup besar. Idealnya tempat pembuangan akhir kotoran/tinja adalah tangki septik, sehingga dampaknya terhadap lingkungan dapat dihindari. Penggunaan tangki septik ini karena bisa menguraikan kotoran menjadi limbah tidak berbahaya sebelum keluar dari tangki pengolahan. Perembesan kotoran ke dalam tanah sebelum melalui proses penguraian sangat membahayakan kesehatan manusia. Pada tahun 2016, tempat pembuangan akhir kotoran/tinja yang digunakan oleh rumah tangga di Kabupaten Indragiri Hulu terbanyak sudah di tangki septik yakni sebesar 69,69 persen.

Fasilitas berikutnya adalah sumber penerangan utama. Listrik merupakan sumber penerangan yang lebih baik dibandingkan dengan jenis penerangan lainnya. Hal ini disebabkan listrik lebih praktis dan modern, serta tidak menimbulkan polusi. Oleh karena itu, rumah tangga yang menggunakan listrik dianggap memiliki kesejahteraan yang lebih baik. Hasil Susenas 2016 menunjukkan bahwa rumah tangga yang sudah menggunakan listrik, baik PLN maupun non PLN, adalah sebesar 95,19 persen.

**Tabel 7.1 Persentase Rumah Tangga menurut Luas Lantai Tempat Tinggal (m<sup>2</sup>) di Kabupaten Indragiri Hulu, 2015-2016**

Tahun	<=19	20-49	50-99	100-149	>=150	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
2015	0,75	37,53	51,06	6,98	3,68	100,00
2016	0,58	33,09	51,21	11,68	3,44	100,00

Sumber: Susenas 2015-2016

**Tabel 7.2 Persentase Rumah Tangga menurut Jenis Atap Terluas di Kabupaten Indragiri Hulu, 2015-2016**

Tahun	Jenis Atap Terluas							Jumlah
	Beton	Genteng	Asbes	Seng	Bambu/ Kayu/Sirap	Jerami/Ijuk/ Daun/Rumbia	Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
2015	2,34	6,24	0,11	85,44	4,89	0,98	0,00	100,00
2016	2,19	9,99	4,17	81,96	0,34	1,29	0,06	100,00

Sumber: Susenas 2015-2016

**Tabel 7.3 Persentase Rumah Tangga menurut Jenis Lantai Terluas di Kabupaten Indragiri Hulu, 2015 - 2016**

Tahun	Jenis Lantai Terluas								Jumlah
	Marmer/ Granit	Keramik	Parket/Vinil/ Permadani/ Ubin/Tegel/Teraso	Kayu/Papan Kualitas Tinggi	Semen/ Bata Merah	Kayu/Papan Kualitas Rendah	Tanah	Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
<b>2015</b>	0,59	22,29	0,44	7,14	57,26	9,42	2,87	0,00	100,00
<b>2016</b>	0,62	21,98	2,22	5,43	56,57	11,72	1,46	0,00	100,00

Sumber: Susenas 2015- 2016

**Tabel 7.4 Persentase Rumah Tangga menurut Jenis Dinding Terluas di Kabupaten Indragiri Hulu, 2015-2016**

Tahun	Jenis Dinding Terluas					Jumlah
	Tembok	Plesteran anyaman bambu/kawat	Kayu, Batang kayu	Bambu, Anyaman Bambu	Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
2015	52,78	3,64	43,46	0,12	0,00	100,00
2016	53,35	4,18	41,94	0,54	0,00	100,00

Sumber: Susenas 2015-2016



**Tabel 7.5 Persentase Rumah Tangga menurut Air Utama untuk Minum di Kabupaten Indragiri Hulu, 2015-2016**

Tahun	Sumber Air Utama untuk Minum												Jumlah
	Air Kemasan Bermerk	Air Isi Ulang	Leding Meteran	Leding Eceran	Sumur Bor/ Pempa	Sumur Terlindung	Sumur Tak Terlindung	Mata Air Terlindung	Mata Air Tak Terlindung	Air Permukaan	Air Hujan	Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
2015	0,20	43,71	2,64	0,00	7,86	25,10	17,60	0,12	0,00	1,18	1,59	0,00	100,00
2016	0,36	39,22	4,05	0,00	7,85	24,60	20,52	0,33	0,85	1,38	0,40	0,45	100,00

Sumber: Susenas 2015- 2016

**Tabel 7.6 Persentase Rumah Tangga dengan Sumber Air Minum dari Sumur Bor/Pompa/Sumur Terlindung /Mata Air Terlindung menurut Jarak ke Tempat Penampungan Limbah/Kotoran/Tinja Terdekat di Kabupaten Indragiri Hulu 2015- 2016**

Tahun	Jarak			Jumlah
	< 10 m	≥ 10 m	Tidak Tahu	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2015	9,31	85,05	5,64	100,00
2016	21,27	70,69	8,04	100,00

Sumber: Susenas 2015- 2016

**Tabel 7.7 Persentase Rumah Tangga menurut Penggunaan Fasilitas Air Minum di Kabupaten Indragiri Hulu, 2015-2016**

Tahun	Penggunaan Fasilitas Air Minum				Jumlah
	Sendiri	Bersama	Umum	Tidak Ada	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
2015	75,89	12,54	11,57	0,00	100,00
2016	66,28	12,37	6,43	14,92	100,00

Sumber: Susenas 2015-2016

**Tabel 7.8 Persentase Rumah Tangga menurut Cara Memperoleh Air Minum di Kabupaten Indragiri Hulu, 2015-2016**

Tahun	Cara Memperoleh Air Minum			Jumlah
	Membeli eceran	Langganan	Tidak Membeli	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2015	39,94	11,19	48,87	100,00
2016	33,30	11,33	55,36	100,00

Sumber: Susenas 2015-2016

**Tabel 7.9 Persentase Rumah Tangga menurut Penggunaan Fasilitas Tempat Buang Air Besar di Kabupaten Indragiri Hulu, 2015-2016**

Tahun	Penggunaan Fasilitas Buang Air Besar				Jumlah
	Sendiri	Bersama	MCK Komunal, Umum	Tidak Ada	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
2015	87,49	2,89	0,20	9,42	100,00
2016	82,03	3,92	0,75	13,30	100,00

Sumber: Susenas 2015-2016

**Tabel 7.10 Persentase Rumah Tangga menurut Jenis Kloset yang Digunakan di Kabupaten Indragiri Hulu , 2015-2016**

Tahun	Penggunaan Fasilitas Buang Air Besar				Jumlah
	Leher Angsa	Plengsengan	Cemplung/Cubluk	Tidak Pakai	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
2015	78,82	7,31	11,83	2,04	100,00
2016	87,10	4,08	8,82	0,00	100,00

Sumber: Susenas 2015-2016

**Tabel 7.11 Persentase Rumah Tangga menurut Tempat Pembuangan Akhir Tinja di Kabupaten Indragiri Hulu, 2015-2016**

Tahun	Tempat Pembuangan Akhir Tinja						Jumlah
	Tangki	SPAL	Kolam/ Sawah/ Sungai/ Danau/ Laut	Lubang Tanah	Pantai/ Tanah Lapang/ Kebun	Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
2015	38,61	7,80	10,87	41,24	1,31	0,17	100,00
2016	69,69	0,30	13,05	14,95	1,45	0,56	100,00

Sumber: Susenas 2015- 2016

**Tabel 7.12 Persentase Rumah Tangga menurut Sumber Penerangan Utama di Kabupaten Indragiri Hulu, 2015-2016**

Tahun	Sumber Penerangan Utama			Jumlah
	Listrik PLN	Listrik non PLN	Bukan Listrik	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2015	71,48	23,94	4,58	100,00
2016	80,68	14,50	4,81	100,00

Sumber: Susenas 2015-2016



**Tabel 7.13 Persentase Rumah Tangga menurut Bahan Bakar Utama untuk Memasak di Kabupaten Indragiri Hulu, 2015-2016**

Tahun	Bahan Bakar Utama untuk Memasak							Jumlah
	Listrik	Gas/Elpiji	Minyak Tanah	Briket/Arang	Kayu Bakar	Lainnya	Tidak Memasak	
(1)	(2)	(3)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
<b>2015</b>	2,02	72,73	9,62	0,42	15,03	0,00	0,18	100,00
<b>2016</b>	1,01	77,29	5,11	0,15	15,95	0,00	0,49	100,00

Sumber: Susenas 2015-2016

## BAB VIII

# KONSUMSI / PENGELUARAN

---

<https://inhukab.go.id>



## VIII. KONSUMSI/PENGELUARAN

Pola konsumsi rumah tangga merupakan salah satu indikator kesejahteraan rumah tangga/keluarga. Besar kecilnya proporsi pengeluaran untuk konsumsi makanan terhadap seluruh pengeluaran rumah tangga dapat memberikan gambaran kesejahteraan rumah tangga tersebut. Dengan menggunakan data pengeluaran dapat dijadikan ukuran guna menilai tingkat kesejahteraan ekonomi penduduk. Makin rendah persentase pengeluaran untuk makanan terhadap total pengeluaran makin membaik tingkat kesejahteraan penduduk.

Dalam pembahasan pola pengeluaran konsumsi dari hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas), pengeluaran konsumsi adalah dilihat dari aspek pengeluaran konsumsi yang betul-betul digunakan (dikonsumsi) oleh rumah tangga, bukan pengeluaran yang digunakan untuk kepentingan usaha atau yang diberikan kepada orang lain (transfer). Pengeluaran rumah tangga yang dikumpulkan melalui Susenas juga seringkali dianggap sebagai proxy dari pendapatan rumah tangga yang sering juga dihubungkan sebagai tingkat pendapatan riil rumah tangga (masyarakat).

Tahun 2016, persentase penduduk paling banyak pengeluaran per kapita sebulan berada pada rentang 500.000 sampai 749.999 rupiah. Jumlah ini meningkat sekitar 4 persen dari tahun sebelumnya. Sedangkan pada tahun 2015, persentase penduduk paling banyak pengeluaran per kapita sebulan berada pada rentang 300.000 sampai 499.999 rupiah.

Pengeluaran/konsumsi rumah tangga dikelompokkan menjadi 2 kelompok, yaitu kelompok makanan dan kelompok bukan makanan. Berdasarkan hasil Susenas Kabupaten Indragiri Hulu, pengeluaran rumah tangga baik pada kelompok makanan maupun bukan makanan meningkat dari tahun sebelumnya.

**Tabel 8.1 Persentase Penduduk menurut Golongan Pengeluaran Per Kapita SeBulan di Kabupaten Indragiri Hulu, 2015-2016**

Tahun	Golongan pengeluaran per kapita per bulan (Rp)								Jumlah
	<150.000	150.000 - 199.999	200.000 - 299.999	300.000 - 499.999	500.000 - 749.999	750.000 - 999.999	1.000.000 - 1.499.999	>= 1.500.000	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
2015	0,00	0,00	2,26	23,89	23,78	21,33	17,29	11,45	100,00
2016	0,00	0,00	1,20	16,73	27,77	17,52	20,73	16,05	100,00

Sumber: Susenas 2015 -2016

**Tabel 8.2 Rata-rata Pengeluaran per Kapita Sebulan (Rp) dan Persentasenya untuk Makanan dan Bukan Makanan di Kabupaten Indragiri Hulu, 2015-2016**

Tahun	Makanan	%	Non Makanan	%	Jumlah	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
2015	465.679	50,00	463.304	50,00	928.983	100
2016	520.576	50,00	520.473	50,00	1.041.048	100

Sumber: Susenas 2015 - 2016

<https://inhukab.bps.go.id>

# BAB IX

## SOSIAL EKONOMI RUMAH TANGGA

---

<https://inhukab.go.id>





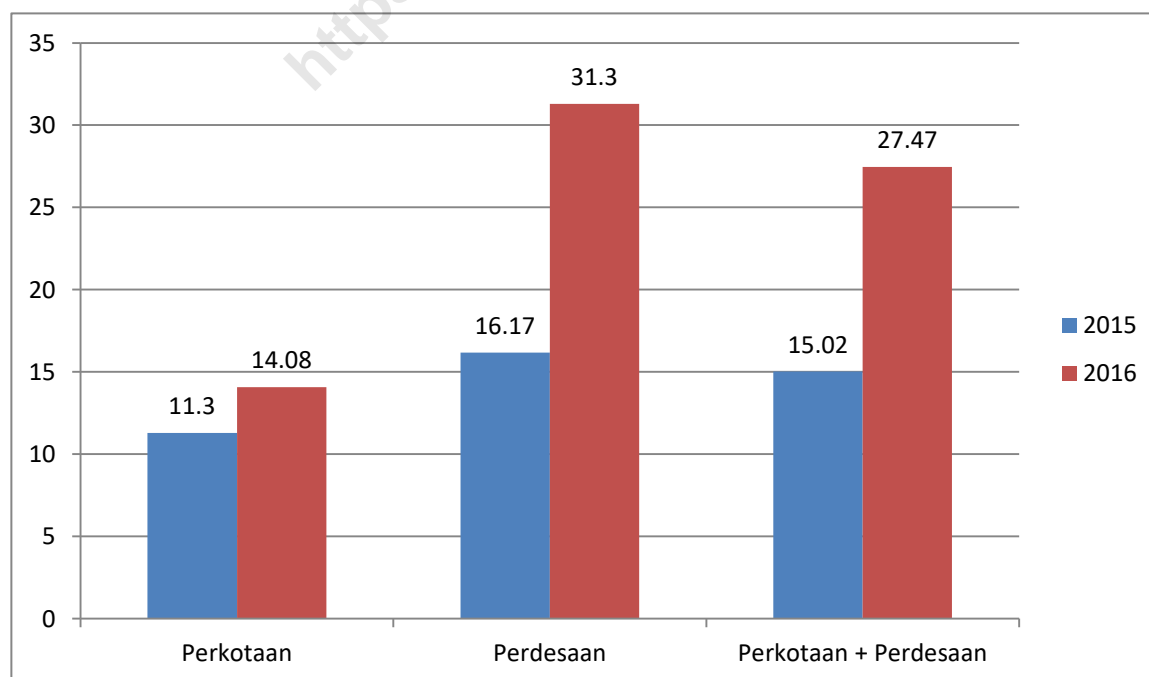
## IX. SOSIAL EKONOMI RUMAH TANGGA

Kuesioner Modul Kesehatan dan Perumahan (MKP) Susenas 2016 mencakup beberapa pertanyaan sosial ekonomi yang berkaitan dengan monitoring kebijakan pemerintah dalam rangka pengentasan kemiskinan. Pertanyaan tersebut diantaranya mengenai pembelian beras murah/raskin, bantuan kredit usaha, dan jaminan sosial.

### Beras Murah/Raskin

Salah satu program pemerintah untuk membantu rakyat miskin adalah dengan menyediakan raskin. Pada tahun 2016 rumah tangga yang membeli raskin selama tiga bulan terakhir sebanyak 27,47 persen. Jika dibandingkan dengan setahun yang lalu, jumlah penerima raskin ini bertambah sebanyak 12,45 persen. Hal ini dipengaruhi oleh penerima raskin di daerah perdesaan yang meningkat drastis dari 16,17 persen pada tahun 2015 menjadi 31,30 persen pada tahun 2016.

**Gambar 9.1** Persentase Rumah Tangga yang Pernah Membeli Beras Murah/Raskin Selama 3 Bulan Terakhir Menurut Tipe Daerah di Kabupaten Indragiri Hulu, 2015-2016



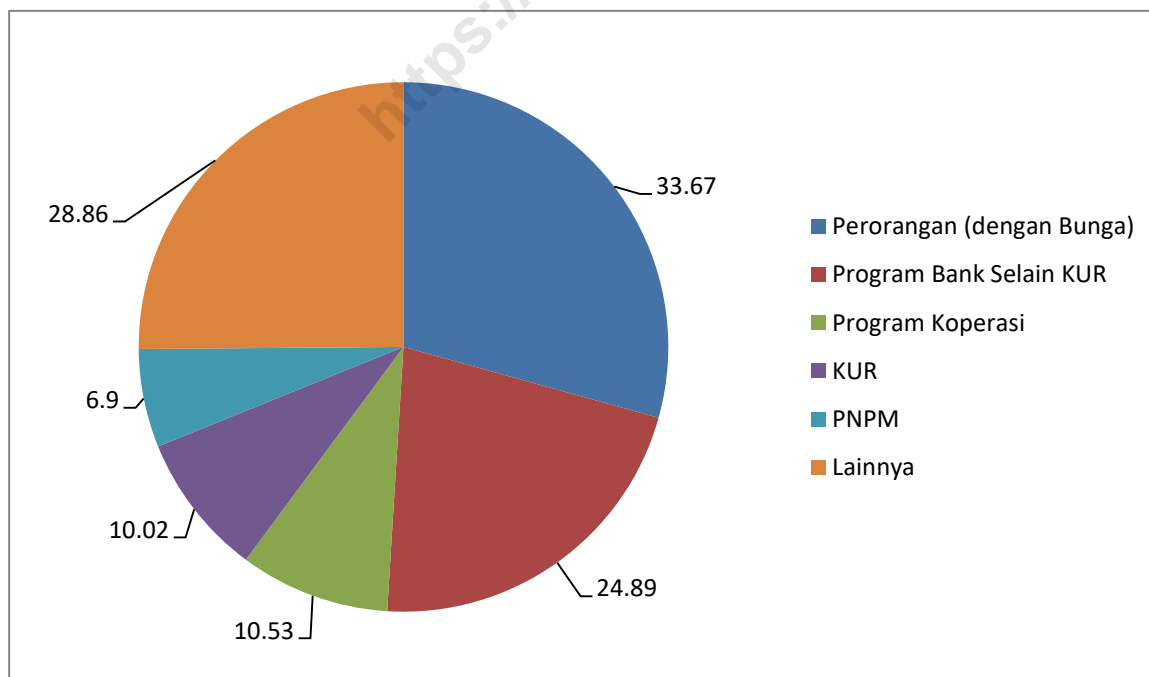
Sumber: Susenas 2015 dan 2016

## Kredit Usaha

Dalam pemberdayaan ekonomi rakyat, pemerintah mencanangkan program pemberian kredit usaha yang ditujukan kepada masyarakat ekonomi rendah dengan syarat-syarat tertentu. Kredit usaha ini bertujuan untuk percepatan pengembangan sektor riil dan pemberdayaan usaha mikro, kecil, menengah, dan koperasi (UMKMK), serta sebagai upaya penanggulangan/pengentasan kemiskinan dan perluasan kesempatan kerja.

Pada tahun 2016, persentase rumah tangga di Kabupaten Indragiri Hulu yang menerima kredit usaha sebanyak 16,81 persen. Jumlah tersebut mengalami penurunan sebesar 0,24 persen dibandingkan tahun 2015 (Gambar 9.2). Rumah tangga yang menerima Jenis kredit usaha paling banyak pada tahun 2016 adalah Perorangan dengan Bunga, yakni sebesar 33,67 persen.

**Gambar 9.2 Persentase Rumah Tangga yang Mendapatkan Kredit Usaha Selama Satu Tahun Terakhir menurut Jenis Kredit Usaha di Kabupaten Indragiri Hulu, 2016**



Sumber: Susenas 2015 dan 2016

## Jaminan Sosial

Jaminan sosial adalah salah satu bentuk perlindungan sosial untuk menjamin seluruh rakyat agar dapat memenuhi kebutuhan dasar hidup yang layak. Sistem jaminan sosial yang diberlakukan di Indonesia adalah sistem jaminan sosial nasional (SJSN). Jenis program jaminan sosial sesuai dengan UU No.40 tahun 2004 tentang SJSN meliputi jaminan kesehatan, jaminan kecelakaan kerja, jaminan hari tua, jaminan pensiun, dan jaminan kematian.

Tahun 2016, persentase rumah tangga yang memiliki jenis jaminan berupa Jaminan Pensiun/ Veteran sebesar 5,33 persen, Jaminan Hari Tua 5,24 persen, serta Asuransi Kecelakaan Kerja sebesar 7,29 persen. Jumlah rumah tangga yang memiliki atau menerima ketiga jenis jaminan sosial tersebut meningkat dibandingkan tahun sebelumnya. Sedangkan persentase rumah tangga yang memiliki atau menerima jaminan sosial selama setahun terakhir berupa Jaminan/ Asuransi Kematian dan Pesangon PHK mengalami penurunan.

<https://inhukab.bps.go.id>

**Tabel 9.1 Persentase Rumah Tangga yang Pernah Membeli Beras Murah/Raskin Selama 3 Bulan Terakhir menurut Tipe Daerah di Kabupaten Indragiri Hulu, 2015-2016**

Tahun	Tipe Daerah		
	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan + Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)
<b>2015</b>	11,30	16,17	15,02
<b>2016</b>	14,08	31,30	27,47

Sumber: Susenas 2015-2016

**Tabel 9.2 Persentase Rumah Tangga yang Mendapatkan Kredit Usaha Selama 1 Tahun Terakhir menurut Jenis Kredit Usaha di Kabupaten Indragiri Hulu, 2016**

Jenis Kredit Usaha	% Rumah Tangga yang Menerima Kredit Usaha
(1)	(2)
Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM)	17,05
Kredit Usaha Rakyat (KUR)	13,33
Program Bank Selain KUR	23,99
Program Koperasi	38,34
Perorangan (dengan Bunga)	20,46
Lainnya	4,80

Sumber: Susenas 2015 dan 2016

**Tabel 9.3 Persentase Rumah Tangga yang Memiliki atau Menerima Jaminan Sosial dalam Setahun Terakhir menurut Jenis Jaminan Sosial di Kabupaten Indragiri Hulu, 2015-2016**

Tahun	Jenis Jaminan Sosial				
	Jaminan Pensiun/Veteran	Jaminan Hari Tua	Asuransi Kecelakaan Kerja	Jaminan/Asuransi Kematian	Pesangon Pemutusan Hubungan Kerja (PHK)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
2015	4,75	4,83	6,66	4,07	1,65
2016	5,33	5,24	7,29	1,89	0,77

Sumber: Susenas 2015-2016



<https://inhukab.bps.go.id>

# DATA

## Mencerdaskan Bangsa



**BADAN PUSAT STATISTIK KABUPATEN INDRAGIRI HULU**

Jl. Batu Canai No.09 Pematang Reba

Telp. (0769) 341285 Fax. (0769) 341285

Homepage: <http://inhukab.bps.go.id> Email: [bps1402@bps.go.id](mailto:bps1402@bps.go.id)